

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS SURAT PRIBADI MELALUI  
METODE *REWARD* PADA SISWA KELAS VII SMPN SATAP 3 PARIGI  
KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat guna Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**ABDUL AZIS**

**K. 10533 6634 10**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
2013**

## ABSTRAK

ABDUL AZIS. NIM. K 105336634 10. 2013. Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Pribadi melalui Metode *Reward* pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Parigi SATAP Raulo Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa di dalam menulis surat pribadi sesuai dengan sistematika penulisan dan bahasa baku.

Penelitian dilaksanakan di kelas VIII SMPN 3 Parigi SATAP Raulo Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 33 orang yang terdiri dari 20 perempuan dan 13 laki-laki dengan kemampuan yang relatif berbeda.

Penelitian ini secara bersiklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sampai menjawab rumusan masalah penelitian. Data hasil penilaian kemampuan menulis diperoleh melalui lembar observasi kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan indikator keberhasilan telah mencapai nilai KKM. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil ketuntasan individu tentang menulis surat pribadi meningkat pada siklus I dari 11 siswa menjadi 28 orang pada siklus II. Secara klasikal juga meningkat dari 33,33% menjadi 84,84%.

Pada ketuntasan kelompok juga mengalami peningkatan dari empat kelompok yang tuntas pada siklus I menjadi enam kelompok pada siklus II. Secara klasikal Ketuntasan kelompok dari 66,67% menjadi 100%.

Hasil observasi juga diperoleh penilaian terhadap ciri perilaku siswa di dalam pembelajaran pada setiap siklus. Ciri tersebut merupakan ciri perilaku siswa secara positif, yang diharapkan semua siswa dapat melaksanakannya dengan baik. Dari data hasil observasi, masih siswa telah melaksanakan ciri perilaku tersebut dengan baik.

Sebagai kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan metode *reward* pada materi tentang menulis surat pribadi cukup efektif untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi, sehingga disarankan untuk menerapkan metode *reward* untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam penulisan surat pribadi sesuai sistematika dan bahasa baku surat pribadi

Kata kunci : Menulis, surat pribadi, Metode, *Reward*.

## RIWAYAT HIDUP

ABDUL AZIS, dilahirkan di Pattiro, tanggal 04 September 1984. Penulis adalah anak dari pasangan Muhammad dg sau dengan Saharia dg senga. Penulis berdomisili di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dan memulai pendidikan pada tingkat dasar, yaitu pada SD Inpres Raulo Kecamatan Parigi tahun 1999, SMP Negeri 2 Parigi Kecamatan Parigi pada tahun 2002 dan SMA Muhammadiyah Makassar pada tahun 2005.

Setelah tamat di SMA muhammadiyah pada tahun 2005, penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Islam(PGSDI) untuk jenjang D2 dan lulus pada tahun 2008. Tahun 2010 penulis melanjutkan kuliah dengan kelas konversi mengambil jurusan yang lain, dari PGSDI ke S1 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan berhasil menyelesaikan studi dengan judul Skripsi “Peningkatkan Kemampuan Menulis Surat pribadi Melalui Metode *reward* pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Parigi SATAP Raulo Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.”

**MOTO**  
**ANGKAT KEPALA TINGGI-TINGGI**  
**SAPA KAWAN DENGAN SENYUMAN**

**MASUKKAN SEMANGAT**  
**DALAM SETIAP**  
**JABAT TANGAN**

**YAKINLAH**  
**HARI INI**  
**PASTI AKAN LEBIH BAIK**  
**DARI KEMARIN**

**PERSEMBAHAN**  
**KEPERSEMBAHKAN HASIL KARYAKU INI**  
**BUAT ORANG TUA KU, SAUDARA-SAUDARAKU, TEMAN-TEMANKU,**  
**DAN ORANG-ORANG YANG KUSAYANG**

## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah swt.,atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul, “Peningkatan Kemampuan Menulis Surat pribadi Melalui metode *reward* Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Parigi SATAP Raulo Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa,” ini dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sebagai penulis pemula yang mempunyai kemampuan terbatas, disadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.Oleh sebab itu, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran guna penyempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih kepada Dr. A Rahman Rahim, M.Hum. sebagai Pembimbing I dan syekh adiwijaya Latief, S.Pd.,M.Pd., sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan petunjuk mulai menyusun proposal hingga penulisan skripsi ini. Dra. Munirah, M.Pd. dan Syekh Adiwijaya Latief, S.Pd., M.Pd., masing-masing sebagai pembimbing dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Bapak dan Ibu dosen pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang membekali penulis penelitian; Dr. A. Syukri Syamsuri, M.Hum., sebagai Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Kepala SMPN 3 Parigi SATAP Raulo Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa Bapak Akbar, S. Pd. yang telah memberi izin penelitian.

Terimakasih untuk Bapak dan Ibu penulis yang tercinta, adik penulis yang tersayang Rika yang tiada henti menyemangati penulis. Evimusdalifa, Amrullah dan Nurdin, saudara seperjuangan penulis yang selalu berjuang bersama menyusuri jalan Parigi-Makassar, dan sahabat-sahabat penulis yang paling dibanggakan (Mukhtar, yaya', Musyrayani, Rosma, Asnar, dan crew anak NIPPONK) yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini. Teman-teman sejati penulis Kelas Konversi A dan B Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan rekan-rekan mahasiswa atas kerja sama yang baik selama di bangku kuliah. Kak Maidah, yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini, rekan-rekan guru dan staf yang ada di SMPN 3 Parigi SATAP Raulo Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Akhirnya, hanya kepada Allah swt., penulis berharap semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak bernilai amal di sisi-Nya. Amin.

Makassar, 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

BAB I	PENDAHULUAN .....	1
	A. Latar Belakang .....	1
	B. Rumusan Masalah .....	5
	C. Tujuan Penelitian.....	6
	D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	8
	A. Kajian Pustaka .....	8
	1. Hasil Penelitian yang Relevan.....	8
	2. Pengertian Menulis.....	10
	3. Pengertian Menulis.....	14
	4. Surat Pribadi .....	17
	5. Penggunaan Metode Reward dalam Menulis Surat Pribadis .....	24
	B. Kerangka Pikir.....	25
	C. Hipotesis Tindakan.....	27
BAB III	METODE PENELITIAN.....	28
	A. Jenis Penelitian .....	28
	B. Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
	C. Fokus Penelitian .....	29

D. Prosedur Penelitian.....	29
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data .....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
H. Indikator Keberhasilan .....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian Siklus I .....	37
1. Perencanaan.....	37
2. Pelaksanaan .....	
3. Tes dan Observasi .....	
4. Refleksi.....	47
B. Hasil Penelitian Siklus II.....	48
1. Perencanaan.....	48
2. Pelaksanaan .....	50
3. Tes dan Observasi .....	
4. Refleksi.....	
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	51
A. Simpulan.....	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA .....	53
LAMPIRAN	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagai pengalaman, saling belajar dengan yang lain, dan mengingatkan kemampuan intelektual. Dengan demikian, fungsi utama bahasa ialah sebagai alat komunikasi dan sarana berpikir. Selain itu, bahasa merupakan alat yang dipakai untuk menyampaikan keinginan manusia maupun perasaan manusia yang dihadapi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Samsuri (dalam Irfan, 2010:1) yang mengatakan bahwa bahasa adalah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran dan perasaan, keinginan dan perbuatan, alat yang dipakai untuk memengaruhi dan dipengaruhi, dan bahasa adalah dasar yang pertama-tama yang paling berurat dan berakar pada masyarakat manusia.

Bahasa memang peran penting dalam komunikasi, bahasa mempunyai enam fungsi, antara lain: (1) fungsi emotif untuk menyatakan sikap perasaan; (2) fungsi fatik untuk mengadakan kontak dengan sesama; (3) fungsi referensial untuk menyatakan pesan dan informasi; (4) fungsi kreatif untuk mempengaruhi dan mengimbau orang lain melalui pesan dan desakan; (5) fungsi puitik untuk memusatkan perhatian pada pesan; dan (6) fungsi metabahasa untuk memusatkan perhatian pada lambang atau kode yang digunakan (Wijayanti, dalam Irfan 2010:1)

Pada jenjang pendidikan SMP/MTs, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang ditekankan pembinaannya, di samping membaca dan berhitung. Dalam KTSP ditegaskan bahwa siswa SMP/MTs perlu belajar bahasa Indonesia untuk

meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulisan.

Salah satu komponen yang memengaruhi berhasil tidaknya sistem pendidikan adalah proses belajar mengajar di kelas. Proses belajar mengajar ditentukan oleh banyak faktor, antara lain: guru, siswa, materi pembelajaran, media, dan metode pembelajaran. Di antara faktor-faktor tersebut, gurulah yang mempunyai peranan sangat penting. Peranan guru tidak hanya terbatas pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas. Guru juga berfungsi sebagai administrator serta evaluator. Di samping itu, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas proses belajar mengajar yang dilaksanakannya. Jadi, di pundak seorang gurulah tanggung jawab efektif atau tidaknya proses belajar mengajar di kelas.

Untuk menciptakan dan mengoptimalkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, maka perlu dirancang suatu strategi belajar mengajar yang demokratis yang melibatkan semua siswa dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang demokratis adalah proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dan siswa, siswa dan guru, siswa dan siswa. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran diposisikan sebagai subjek dalam pembelajaran, bukan sebagai botol kosong yang pasrah diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan.

Namun, kenyataannya masih banyak guru yang menyelenggarakan pengajaran yang kurang menarik sehingga tidak tercapai sasaran yang diharapkan. Penggunaan metode ceramah masih mendominasi kegiatan guru sehari-hari. Sementara itu, peserta didik hanya sebagai pendengar, memerhatikan penjelasan, mencatat yang dipentaskan oleh guru. Di samping itu, kegiatan belajar telah menjadi sesuatu yang rutin, monoton,

dan membosankan, bukan lagi sebagai kegiatan yang menarik, menantang, menuntut partisipasi aktif dari peserta didik.

Dalam memenuhi kebutuhan komunikasi, kegiatan interaksi berkomunikasi dapat dilakukan secara lisan dan tulisan. Surat menyurat merupakan salah satu kegiatan bahasa yang dilakukan dengan interaksi tulis. Dengan demikian kegiatan surat menyurat mempunyai peranan sebagai alat komunikasi tertulis yang dirasakan semakin penting dalam kehidupan bermasyarakat dewasa ini. Hal ini karena banyak persoalan kehidupan yang hanya dapat diselesaikan secara efektif dan efisien melalui komunikasi tertulis.

Kegiatan surat menyurat dapat berlangsung jika terdapat tiga komponen, yaitu penulis, pesan dan pembaca surat. Supaya kegiatan ini dapat mencapai tujuan atau sasaran secara efektif, maka bahasa yang digunakan dapat mengungkapkan pesan surat sesuai dengan sifat surat, kedudukan penulis dan pembaca surat. Di samping itu penulis surat juga perlu memerhatikan kaidah-kaidah surat menyurat. Oleh karena surat merupakan salah satu bentuk karangan juga berlaku pada penulisan surat, termasuk di dalamnya penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Kegiatan surat menyurat salah satu sarana komunikasi tertulis yang masih banyak dilakukan orang, sebab berkomunikasi melalui surat memiliki beberapa faktor yang memudahkan manusia untuk berkomunikasi. Faktor-faktor kemudahan yang dimaksud adalah biayanya relatif murah, tidak terikat waktu dan tempat, jangkauannya lebih luas, dapat diarsipkan sebagai tanda bukti, pesan sampai ke tujuan sesuai dengan sumbernya dan dapat dibaca berulang-ulang. Oleh karena kemudahan itulah, pada akhirnya surat menyurat merupakan kegiatan yang penting dalam berkomunikasi.

Namun kenyataannya, berkomunikasi melalui surat masih banyak ditemui kesulitan oleh pemakainya, terutama dalam penggunaan aturan surat menyurat yang umum, baik dari segi bahasa maupun bentuknya. Kesulitan yang ada pada umumnya dialami oleh penulis surat diantaranya dalam beberapa hal, yaitu, bagaimana penggunaan bentuk surat yang tepat; bagaimana menyusun bagian-bagian surat secara cermat; bagaimana menggunakan EYD dalam surat; bagaimana menggunakan kalimat efektif dalam surat;

Dari kesulitan-kesulitan di atas, sebaiknya dalam menyusun surat harus memperhatikan ketentuan pembuatan surat yang baik agar agar tujuan yang di inginkan dan pesan yang disampaikan dapat mencapai sasaran. Tidak jarang surat yang dibuat seorang atau instansi tidak beroleh jawaban yang dikehendaki. Hal itu mungkin salah satu akibat kurang tepat di dalam penyusunan bentuk dan bahasa surat sehingga pesan yang ingin disampaikan melalui surat tidak tercapai.

Uraian di atas memunculkan permasalahan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam surat tersebut. Apakah surat yang telah disusun tersebut sudah mengacu pada kaidah bahasa Indonesia, sehingga dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulis, terutama pada penulisan surat. Kemampuan menulis ini juga berkaitan erat dengan budaya industrial yang merupakan salah satu tuntutan pembangunan nasional pada masa yang akan datang. Budaya industrial menuntut anggota masyarakatnya memiliki wawasan, sikap dan berbagai kemampuan yang cocok untuk budaya tersebut.

Pengaruh lain yaitu kemajuan teknologi, penggunaan *Handphone* sebagai alat komunikasi yang lebih praktis semakin memperkecil persentase penggunaan surat pribadi dalam komunikasi. Di samping itu, ironisnya sampai saat ini masih saja dijumpai persepsi atau anggapan dari kalangan masyarakat maupun dari siswa sendiri, bahwa menulis surat, (surat pribadi ) itu, tidak penting dan tidak praktis.

Senada dengan persepsi masyarakat, anggapan sulit juga tampak nyata tergambar pada siswa kelas VII SMPN 3 Parigi SATAP Raulo Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Hal ini terlihat pada saat siswa mendapat tugas menulis surat dari guru. Mereka tidak langsung mengerjakan tetapi menyambutnya dengan keluhan. Bukti tersebut memperjelas bahwa mereka kurang menyukai kegiatan menulis. Keterpaksaan siswa dalam mengerjakan tugas, akhirnya berdampak buruk pada hasil tulisannya. Sebagian besar siswa kurang paham dalam menulis surat pribadi. Banyak kesalahan dalam menggunakan kosakata, ejaan dan format yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan surat. Pantaslah kalau kemampuan menulis mereka rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil menulis surat pribadi siswa yang sebagian besar kurang dari target rata-rata (KKM ) yaitu nilai rata-rata siswa 60 % masih di bawah 65 dengan nilai rata-rata 58.50. Rendahnya kemampuan menulis siswa dimungkinkan karena pengaruh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal terlihat pada kurang terampilnya siswa mempergunakan ejaan dan memilih kata sehingga penyusunan kalimat masih banyak mengalami kesalahan. Faktor eksternal muncul dari pemilihan strategi dan pendekatan yang digunakan guru. Guru masih terikat pada pola pembelajaran tradisional dan monoton . Kondisi seperti ini dapat menghambat para siswa untuk aktif dan kreatif sehingga menyebabkan rendahnya kualitas siswa. Sistem pembelajaran dengan

pendekatan tradisional yang masih diterapkan guru tidak mampu menciptakan anak didik yang diidamkan, terutama untuk bidang keterampilan menulis. Hal ini dikarenakan dominasi guru dalam pembelajaran dengan pendekatan tradisional lebih menonjol dan dikuasai guru, sehingga keterlibatan siswa kurang mendapat tempat. Guru lebih banyak mendominasi sebagian besar aktivitas proses belajar-mengajar sehingga para siswa cenderung pasif. Fenomena inilah yang peneliti jumpai saat melaksanakan observasi di kelas VII SMPN 3 Parigi SATAP Raulo. Jika keadaan tersebut terus berlanjut, tanpa ada solusi penanggulangannya secara tepat dikhawatirkan lama-kelamaan akan menurunkan kemampuan dan kualitas siswa dalam menulis. Padahal pembelajaran menulis di SMP merupakan salah satu bidang garapan pembelajaran Bahasa Indonesia yang memegang peranan penting. Maksudnya tanpa memiliki keterampilan menulis yang memadai maka siswa akan mengalami kesulitan di kemudian hari, bukan saja bagi pelajaran Bahasa Indonesia tetapi juga bagi pelajaran yang lain.

Pemilihan metode dan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran merupakan hal yang harus betul-betul dipertimbangkan oleh guru agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat mencapai sasaran. Pemilihan metode pembelajaran hendaknya didasarkan pada pertimbangan: (1) menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif; (2) menempatkan siswa sebagai insan yang secara alami memiliki pengalaman, pengetahuan, keinginan, dan pikiran yang dapat dimanfaatkan untuk belajar, baik secara individu maupun kelompok; (3) membuat siswa berkeyakinan bahwa dirinya mampu belajar; dan (4) memanfaatkan potensi siswa seluas-luasnya Zulaekha (dalam Arifudin,2011).

Metode pemberian pujian adalah metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar senang belajar sekaligus memberikan perhatian kepada siswa untuk belajar serta mendorong aktivitas siswa sehingga belajarnya lebih terarah. Metode pemberian pujian adalah salah satu bentuk penguatan (*reinforcement*) dalam proses belajar mengajar yang merupakan hal yang sangat diperlukan oleh siswa sehingga dengan penguatan tersebut diharapkan siswa akan terus berbuat yang lebih baik.

Berdasarkan pengalaman di lapangan, siswa kelas VII SMP amat senang apabila usaha belajarnya dihargai dan mendapat pengakuan dari guru, walaupun amat sederhana. Oleh karena itu, para guru nampaknya jangan terlalu pelit untuk memberikan penghargaan, selama dilakukan dengan memperhatikan waktu dan cara yang tepat. Penghargaan itu sendiri dapat dimaknai sebagai alat pengajaran dalam rangka pengkondisian siswa menjadi senang belajar.

Berdasarkan latarbelakang tersebut, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tindakan kelas tentang Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Pribadi melalui Metode *Reward* pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Parigi SATAP Raulo kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, Tahun pembelajaran 2012/2013.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul penelitian tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan sebagai rumusan masalah sebagai berikut:

“Apakah Penerapan *Metode Reward* (Pemberian Pujian) dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VII SMPN 3 Parigi SATAP Raulo Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dalam Menulis Surat Pribadi?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi melalui penerapan *Metode Reward* ( Pemberian Pujian) anak didik kelas VII SMPN 3 Parigi SATAP Raulo Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Praktis

##### a. Bagi peneliti.

Sebagai pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan pembelajaran kompetensi dasar menulis surat pribadi berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika yang tepat dan bahasa baku.

##### b. Bagi siswa

- 1) Penerapan metode *Reward* dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis surat pribadi memungkinkan siswa melakukan aktivitas pembelajaran melalui proses yang tepat dan memudahkan siswa memahami dan mengikuti pelajaran berikutnya serta dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia.
- 2) Dapat memberikan pengalaman dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis surat pribadi.
- 3) Proses belajar mengajar bahasa Indonesia khususnya aspek menulis menjadi lebih menarik, menantang, dan menyenangkan.
- 4) Kemampuan menulis siswa khususnya menulis surat pribadi, meningkat.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung pada guru, khususnya peneliti yang terlibat dalam memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan metode yang lebih inovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan menjadi acuan dalam penerapan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai dalam mengatasi masalah pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman pada guru-guru lain sehingga memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan *Reward* dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta dapat menumbuhkan pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Selain itu, sebagai masukan untuk program sekolah agar dapat membimbing dan mendidik siswa yang berkesulitan belajar, disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Teoretis

- a. Ditemukan strategi pembelajaran dalam aspek menulis yang tepat (konvensional) dan variatif;
- b. Memberikan kontribusi kepada para guru-guru, khususnya guru bahasa Indonesia tentang cara meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis surat pribadi melalui metode *Reward*.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Penelitian yang Relevan**

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting diajarkan sejak dini. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai siswa akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya. Menulis surat merupakan salah satu keterampilan yang juga penting untuk dimiliki oleh siswa, mengingat menulis surat merupakan salah satu keterampilan dalam berkomunikasi secara tertulis. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurul Huda Muhammad, 2009, Penerapan Metode *Reward* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama (MI NU) Miftahul Huda Jabung Malang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Reward* sangat baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa merasa senang dalam pembelajaran yang berlangsung dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Motivasi mempunyai pengaruh terhadap hasil nilai siswa. Siswa yang termotivasi, keinginan belajarnya akan meningkat. Siswa terdorong untuk mengerjakan karena adanya dorongan untuk melakukannya. Implementasi *Reward* ini ketika siswa mengerjakan tugas dan berhasil. Sebelum siswa mengerjakan guru memberikan penjelasan bahwa yang berhasil menyelesaikan tugasnya akan mendapatkan *Reward*. Penjelasan guru tersebut adalah rangsangan yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat mengerjakan pekerjaannya dengan maksimal. *Reward* bisa berupa sanjungan,

hadiah, dan nilai dari *Reward* yang telah diberikan. Berangkat dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa metode ini dapat juga digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa, dalam hal ini adalah kemampuan menulis surat pribadi siswa kelas VII SMPN 3 Parigi SATAP Raulo Kabupaten Gowa.

## **2. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif. Menulis merupakan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. Menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Menulis tulisan juga merupakan media untuk melestarikan dan menyebarkan informasi dan ilmu pengetahuan ( Nurjamal, dkk, 2011: 4)

Tarigan (1982:23) mengemukakan bahwa, “Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”.

Nurgiantoro (2001: 273) menjelaskan pula bahwa, “Menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Batasan yang dibuat Nurgiantoro sangat sederhana, menurutnya menulis hanya sekedar mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat dalam bahasa tulis, lepas dari mudah tidaknya tulisan tersebut dipahami oleh pembaca. Pendapat senada disampaikan oleh Semi (1993: 47) menyatakan menulis sebagai tindakan pemindahan pikiran atau perasaan dalam bahasa tulis dengan menggunakan lambang-lambang atau grafem.

Menurut Langan (dalam Pateda, 2004: 76) mengemukakan menulis adalah pengalihan bahasa lisan ke dalam bentuk tertulis. Mengarang meliputi cara penulis

melahirkan isi kesadarannya (gagasan, perasaan dan ungkapan efektif dan intensif, cara menyusun dan menarik perhatian, dan lain-lain (Depdikbud, 2005: 45).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat didefinisikan menulis adalah serangkaian proses kegiatan yang kompleks yang memerlukan tahapan-tahapan, dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan sehingga pembaca dapat memahami isi dari gagasan yang disampaikan. Dengan kata lain bahwa menulis merupakan serangkaian kegiatan yang akan melahirkan pikiran dan perasaan melalui tulisan untuk disampaikan kepada pembaca. Adapun unsur-unsur menulis dan manfaat menulis dapat dijelaskan di bawah ini:

#### ***a. Unsur-unsur Menulis***

Dalam membuat sebuah tulisan, diperlukan beberapa unsur yang harus diperhatikan. Menurut Gie (1992: 17-18), unsur menulis terdiri atas gagasan, tuturan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi), tatanan, dan wahana.

##### **1) Gagasan**

Topik yang berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan seseorang. Gagasan seseorang tergantung pengalaman masa lalu atau pengetahuan yang dimilikinya.

##### **2) Tuturan**

Merupakan pengungkapan gagasan yang dapat dipahami pembaca. Ada bermacam-macam tuturan, antara lain narasi, deskripsi, dan eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

##### **3) Tatanan**

Tatanan merupakan aturan yang harus diindahkan ketika akan menuangkan gagasan. Berarti ketika menulis tidak sekedar menulis harus mengindahkan aturan-aturan dalam menulis misalnya:

#### 4) Wahana

Wahana juga sering disebut dengan alat. Wahana berupa kosakata, gramatika, retorika (seni memakai bahasa). Bagi penulis pemula, wahana sering menjadi masalah. Mereka menggunakan kosakata, gramatika, retorika yang masih sederhana dan terbatas. Untuk mengatasi hal tersebut, seorang penulis harus memperkaya kosakata yang belum diketahui artinya. Seorang penulis harus rajin menulis dan membaca. Sedangkan menurut Haris (dalam Slamet (2007: 108) proses menulis sekurang-kurangnya mencakup lima unsur, yaitu (1) isi karangan, (2) bentuk karangan, (3) tata bahasa, (4) gaya, (5) ejaan dan tanda baca. Isi karangan adalah gagasan dari penulis yang akan dikemukakan. Bentuk karangan merupakan susunan atau penyajian isi karangan. Tata bahasa adalah kaidah-kaidah bahasa termasuk di dalamnya pola-pola kalimat. Gaya merupakan pilihan struktur dan kosakata untuk memberi nada tertentu terhadap karangan itu. Ejaan dan tanda baca adalah penggunaan tata cara penulisan lambang-lambang bahasa tertulis. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa unsur-unsur menulis terdiri atas mengungkapkan gagasan, tuturan yang digunakan penulis dalam menyampaikan tulisannya, tatanan dalam penulisan, dan wahana yang berupa kosakata, serta ejaan dan tanda baca.

#### ***b. Manfaat Menulis***

Menulis merupakan suatu kegiatan yang mempunyai banyak manfaat yang dapat diterapkan oleh penulis itu sendiri.

Menurut Akhadiah, dkk. (dalam Arifuddin, 2011) ada beberapa manfaat menulis antara lain yaitu:

- 1) Dengan menulis dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi pribadi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang ditulis.
- 2) Melalui kegiatan menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan atau pemikiran yang akan dikemukakan.
- 3) Dari kegiatan menulis dapat memperluas wawasan kemampuan berpikir, baik dalam bentuk teoritis maupun dalam bentuk berpikir terapan.
- 4) Permasalahan yang kabur dapat dijelaskan dan dipertegas melalui kegiatan menulis.
- 5) Melalui tulisan dapat menilai gagasan sendiri secara objektif.
- 6) Dalam konteks yang lebih konkret, masalah dapat dipecahkan dengan lebih melalui tulisan.
- 7) Dengan menulis dapat memotivasi diri untuk belajar dan membaca lebih giat. Penulis menjadi penemu atau pemecah masalah bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain.
- 8) Melalui kegiatan menulis dapat membiasakan diri untuk berpikir dan berbahasa secara tertib.

Dari pendapat diatas, jelas bahwa melalui menulis seseorang akan mampu mengenali potensi yang dimilikinya. Penulis akan mengetahui sampai dimana pengetahuannya tentang suatu topik atau bahan yang akan dibuat tulisan. Untuk mengembangkan topik tersebut, penulis harus berpikir, menggali pengetahuan dan pengalamannya.

### ***c. Tahap-tahap dalam Menulis***

Agar hasil tulisan menjadi lebih baik, maka dalam kegiatannya akan dibutuhkan beberapa tahap-tahap menulis.

Menurut Slamet (dalam Aririfuddin,2011) bahwa menulis merupakan serangkaian aktivitas (kegiatan) yang terjadi dan melibatkan beberapa fase (tahap) yaitu fase pramenulis (persiapan), penulisan (pengembangan isi ), dan pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan). Sehubungan dengan hal itu De Porter dan Hernacki (dalam Arifuddin, 2012) menyatakan ada tujuh tahapan dalam proses penulisan: (1) persiapan, yaitu mengelompokkan dan memulai menulis; (2) draft-kasar, yaitu mencari dan mengembangkan gagasan; (3) berbagi, memberikan draft tulisan untuk di baca orang lain dan mendapatkan umpan balik; (4) perbaikan, yaitu memperbaiki tulisan; (5) penyuntingan, adalah memperbaiki semua kesalahan, tata bahasa, dan tanda baca; (6) penulisan kembali, memasukkan isi yang baru dan perubahan penyuntingan; dan (7) evaluasi, yaitu memeriksa apakah sudah selesai ataukah belum. Keraf (2004: 38) menyatakan bahwa rangkaian aktivitas menulis meliputi: a) pramenulis, b) penulisan draft, c) revisi, d) penyuntingan, e) publikasi atau pembahasan. Sementara itu Ahmad dan Darmiyati, dalam Arifuddin, 2012) mengidentifikasi bahwa ada 4 tahap perkembangan tulisan yang dialami oleh siswa, yaitu: prafonemik, fonemik tahap awal, nama-huruf, transisi, dan menguasai. Dalam tahap ini siswa perlu mendapatkan bimbingan dalam memahami dan menguasai cara mentransfer pikiran ke dalam tulisan. Combs (dalam Arifuddin, 2012) mengungkapkan bahwa perkembangan menulis mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Prinsip keterulangan (*recurring principle*): anak menyadari bahwa dalam suatu kata bentuk yang sama terjadi berulang-ulang.
- 2) Prinsip generatif (*generative principle*): anak menyadari bentuk-bentuk tulisan secara lebih rinci, menggunakan beberapa huruf dalam kombinasi dan pola yang

beragam. Konsep tanda (*sign concept*): anak memahami keambiguitan tanda-tanda dalam bahasa tulis.

- 3) Fleksibilitas (*flexibility*): anak menyadari bahwa suatu tanda secara fleksibel dapat menjadi tanda yang lain.
- 4) Arah tanda (*directionality*): anak menyadari bahwa tulisan bersifat linier, bergerak dari satu huruf yang lain sampai membentuk suatu kata, dari arah kiri menuju ke arah kanan, bergerak dari baris yang satu menuju baris yang lain. .

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap menulis surat meliputi tiga tahap utama, yaitu: tahap pra penulisan, tahap penulisan, dan tahap merevisi. Dalam tiap tahap tersebut ada proses yang lebih rinci yaitu persiapan, draft-kasar, berbagi, perbaikan, penyuntingan, dan penulisan kembali. Evaluasi juga perlu dilakukan di akhir kegiatan menulis, supaya menghasilkan tulisan yang bermutu.

### **3. Pembelajaran Menulis di SMP**

Keterampilan menulis merupakan salah bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa, di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca, baik selama mereka masih sekolah maupun dalam kehidupannya nanti di masyarakat. Kemampuan menulis siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah. Menurut Syafi'e (dalam Arifuddin, 2012) keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah. Pembelajaran menulis terdapat pada kompetensi dasar yaitu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan

memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll) (KTSP, 2006:11). Dari kurikulum tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis selalu dikembangkan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan siswa. Pendekatan, metode atau media yang digunakan dalam pembelajaran ini berbeda-beda tergantung dari kemampuan guru, sekolah, siswa, sarana, dan tujuan yang diharapkan. Hal ini tergantung dari pelaksanaan pembelajaran di sekolah masing-masing, terutama di sekolah-sekolah unggulan dengan SDM dan sarana yang memadai pembelajaran menulis sangat diperhatikan. Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis merupakan proses berkesinambungan mulai dari kelas rendah dan berlanjut pada kelas-kelas berikutnya.

#### **4. Penilaian Menulis**

Tes kebahasaan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa. Melalui penilaian tersebut akan dapat diketahui hasil belajar siswa secara objektif. Penilaian akan mendapatkan hasil yang baik jika aspek-aspek yang dinilai dalam tulisan disajikan secara lebih rinci.

Kegiatan menulis melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan dan pengembangan model karangan (Slamet, 2008: 209). Sehubungan dengan itu, Nurgiyantoro, (dalam Iskandarwassid dan Sunendar 2011: 250) menyatakan bahwa kategori-kategori pokok dalam mengarang meliputi: (1) kualitas dan ruang lingkup isi, (2) organisasi dan penyajian isi, (3) komposisi, (4) Kohesi dan koherensi (5) gaya dan bentuk bahasa, (6) mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca (7) Kerapian tulisan dan kebersihan, dan (8) respon efektif guru terhadap karya tulis.

Penerapan model penilaian analitis dengan kedelapan kategori di atas dapat dilakukan dengan mempergunakan skala, misalnya skala 1 sampai dengan 10, atau interval 1-5 ( Iskandarwassid dan Sunendar, 2011: 250)

## **5. Pengertian Surat**

Surat merupakan suatu sarana komunikasi tertulis untuk menyampaikan informasi, pernyataan, atau pesan kepada pihak lain yang mempunyai keperluan kegiatan dengan bentuk tertentu. Dengan demikian surat membawa informasi pernyataan atau pesan yang diharapkan informasi itu akan tersampaikan kepada yang dituju oleh penulis surat ( Setiawan, dkk, 2001: 11)

Pengertian surat berdasarkan” pedoman tata persuratan dan kearsipan dalam lingkungan Depdikbud”, adalah, kertas yang bertulis yang di buat oleh seseorang yang di tunjukkan kepada orang lain guna menyampaikan sesuatu yang terkandung di dalam hati atau pikiran. Karena surat berfungsi menyampaikan pesan , maka bahasa surat maupun bentuk, harus komunikatif , sehingga isi yang di sampaikan pembuat / penulis surat dapat di terima pembaca /penerima surat dengan baik.

Menurut Daryono (1996:142) Surat merupakan sehelai kertas atau lebih yang didalamnya dituliskan suatu berita, pertanyaanya, pernyataan bahkan laporan dengan susunan kalimat untuk disampaikan kepada orang.

Menurut Poerwodarminto (1993:872) Surat adalah kertas yang bertulis (berbagai-bagai isi maksudnya) kartu (secarik kertas dan sebagainya) sebagai tanda atau keterangan, tulisan (yang tertulis).

Berdasarkan beberapa pengertian surat di atas dapat disimpulkan bahwa surat adalah sehelai kertas atau lebih yang di dalamnya dituliskan suatu informasi yang perlu

diketahui orang tertentu atau suatu pernyataan yang harus direspon (dijawab atau dibalas) oleh penerimanya.

## **5. Pengertian Surat Pribadi**

Surat pribadi adalah surat yang di tulis atas nama pribadi seseorang, serta berisikan masalah pribadi penulis, baik yang di tunjukkan kepada teman, keluarga maupun instansi tertentu. Contoh surat ini adalah surat untuk keluarga, surat lamaran kerja, surat permohonan ijin bangunan, surat kepada teman sekolah, surat undangan ulang tahun, surat keluarga dan surat undangan pengantin (Setiawan, 2009: 14)

Menurut Soedjito dan Solchan ( 2001: 14) Surat pribadi adalah surat yang berisi masalah pribadi yang ditujukan pada keluarga, teman atau kenalan.

Ciri ciri khusus yang sangat menonjol pada surat pribadi, adalah timbulnya suasana keakraban, penulis berusaha menghilangkan/mengurangi jarak dengan pembaca surat. Situasi akrab tersebut akan tercermin pada pilihan kata, struktur kalimat dan gaya penuturan . Struktur surat pribadi di bangun atas bagian-bagian:

- a. Tempat dan alamat surat
- b. Alamat surat
- c. Salam pembuka
- d. Isi surat
- e. Salam penutup
- f. Tandatangan dan nama terang

Hal hal yang perlu di perhatikan dalam pembuatan surat:

- a. Sistematika penyusunan surat
- b. Bahasa surat, harus sopan dan komunikatif .
- c. Tulisan harus rapi
- d. Sampul surat juga harus rapi dan dalam keadaan tertutup.

b. *Kriteria Penulisan Surat*

Ciri-ciri surat yang baik menurut Nursisto (1999 : 47 : 50).

1) Pengungkapan jelas

Isi surat atau permasalahan yang diungkapkan secara jelas dapat mudah dipahami dengan tepat dan benar oleh pembaca atau penerima surat.

2) Penciptaan kesatuan dan pengorganisasian

Tulisan surat sebaiknya langsung menjelaskan inti permasalahan dan tidak berbelit-belit. Perpindahan pembahasan masalah berlangsung secara mulus tanpa menimbulkan kesenjangan.

3) Ketetapan

Penggunaan ejaan yang baik dan benar akan meingkatkan bobot tulisan, penggunaan ejaan haruslah memnuhi kaidah ejaan yang disempurnakan.

4) Ada variasi kalimat

Variasi yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam menulis surat adalah penyusunan kalimat panjang dan pendek secara berselang-seling menghindari kata kata yang sama secara berulang-ulang dengan mencari sinonimnya atau sekali-kali ditampilkan kalimat bermajas.

Hakikat kemampuan menulis dalam penelitian ini adalah kecakapan secara menyeluruh yang dimiliki oleh siswa, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan gagasannya ke dalam sebuah surat. Kemampuan menulis yang dimiliki oleh siswa SMP merupakan hal yang akan ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Oleh karena itu dalam penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi yaitu surat lamaran kerja.

*c. Surat Lamaran Pekerjaan*

Surat lamaran pekerjaan biasanya dibuat berdasarkan sumber lamaran lewat pengumuman, iklan, teman, siaran radio, dan sebagainya. Dalam hal ini, pelamar dalam surat lamarannya perlu menyebutkan sumber lamaran itu pada alinea pembuka. Jika lamaran itu tidak berdasarkan suatu sumber itu saja tidak diperlukan dalam alinea pembuka. Misalnya dalam harian *Kompas* tanggal 6 Oktober 1999 diberitahukan bahwa PT Sumber Brothers, kontraktor jalan dan jembatan, membutuhkan satu orang tenaga sarjana bagian sipil. Selanjutnya, pada alinea berikutnya dituliskan kualifikasi diri pelamar yang umumnya meliputi:

- 1) Nama lengkap,
- 2) Tempat dan tanggal lahir,
- 3) Alamat,
- 4) Kepribadian
- 5) Pendidikan,
- 6) Pengalaman kerja,
- 7) Surat keterangan berkelakuan baik
- 8) Surat keterangan kesehatan

- 9) Keterangan-keterangan lain yang berguna sekali untuk mempertimbangkan diterima atau tidaknya lamaran itu.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat surat lamaran, yaitu:

- a) Surat lamaran ditulis tangan di atas kertas bergaris ukuran folio. Tulisan harus jelas, bersih, tidak ada coretan.
- b) Pelamar menyebut dirinya bukan dengan kata ganti 'kami' melainkan 'saya' dan menyebut pimpinan instansi dengan bapak/ibu, jika sudah jelas pemimpinnya., jika masih belum jelas dapat langsung menyebutkan jabatannya.

Pola Surat Pribadi ( Surat lamaran Kerja)

	Jln.Alauddin no 9 Makassar, 20 Februari 2013
Yth..... ..... .....	
Asalamualaikum wr.wb	
..... ..... ..... ..... ..... ..... .....	
	Wasalam
	Tanda tangan
	Nama jelas

## 6. Metode Pemberian Pujian (*Reward*)

Metode pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Untuk merealisasikan metode yang telah ditetapkan maka dipilihlah suatu metode yang akan digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.

Metode adalah upaya mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan tersebut tercapai secara optimal. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan suatu strategi. Sedangkan Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata (kegiatan belajar mengajar di kelas) dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Pada saat menetapkan strategi yang digunakan, guru harus cermat memilih dan menetapkan metode yang sesuai.

Pemilihan Metode Pemberian Pujian ini digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menanamkan minat belajar siswa, dengan metode pemberian pujian maka siswa akan termotivasi untuk senang belajar dan memberikan perhatian siswa untuk belajar serta mendorong aktivitas siswa sehingga belajarnya lebih terarah dan pemberian pujian sebagai salah satu bentuk penguatan (*reinforcement*) dalam proses

belajar mengajar merupakan hal yang sangat diperlukan sehingga dengan penguatan tersebut diharapkan siswa akan terus berbuat yang lebih baik.

Pujian (*praise*) didefinisikan dalam Webster's Dictionary (Sulistiyowati, 2012 ) sebagai “tindakan mengungkapkan persetujuan atau kekaguman”. Guru menggunakan pujian untuk menumbuhkan rasa siswa tentang “harga diri, otonomi, kemandirian, prestasi dan minat untuk belajar”. Pujian sering diberikan pada akhir tugas untuk pekerjaan yang dianggap “baik dilakukan” . Pujian adalah strategi yang bertujuan untuk mendorong para siswa untuk memantau makna dan mengoreksi diri.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam merangsang minat siswa dalam belajar yang merupakan motivasi atau dorongan ekstrinsik, di antaranya adalah pemberian hukuman, penghargaan, celaan, persaingan, kompetisi, hadiah dan pemberitahuan tentang kemajuan belajar siswa.

Pemberian hadiah dan pujian merupakan *reward* atau penghargaan atas perilaku baik yang dilakukan anak. Hal ini sangat diperlukan dalam hubungannya dengan minat dan penerapan disiplin pada anak. *Reward* atau penghargaan memiliki tiga fungsi penting dalam mengajari anak berperilaku yang disetujui secara sosial. Fungsi yang pertama ialah memiliki nilai pendidikan. Yang kedua, pemberian *reward* harus menjadi motivasi bagi anak untuk mengulangi perilaku yang diterima oleh lingkungan atau masyarakat. Melalui *reward*, anak justru akan lebih termotivasi untuk mengulangi perilaku yang memang diharapkan oleh masyarakat. Fungsi yang terakhir ialah untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku tersebut. Dengan kata lain, anak

akan mengasosiasikan *reward* dengan perilaku yang disetujui masyarakat. (Sulistyowati, 2012)

Berdasarkan pengalaman dilapangan siswa amat senang apabila usaha belajarnya dihargai dan mendapat pengakuan dari guru, walaupun amat sederhana. Oleh karena itu, para guru nampaknya jangan terlalu pelit untuk memberikan penghargaan, selama dilakukan dengan memperhatikan waktu dan cara yang tepat. Penghargaan itu sendiri dapat dimaknai sebagai alat pengajaran dalam rangka pengkondisian siswa menjadi senang belajar. Menurut Edukasi- Kompasiana yang dikutip oleh Sulistiowaty, (2012) Tujuan Pemberian Penghargaan dan Pujian adalah :

- a. Mendorong siswa agar lebih giat belajar.
- b. Memberi apresiasi atas usaha mereka.
- c. Menumbuhkan persaingan yang sehat antar siswa untuk meningkatkan prestasi.

Pemberian penghargaan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan sesuai kesempatan yang ada. Penulis membaginya dalam beberapa macam, yakni dalam bentuk ucapan, tulisan, barang/benda dan penghargaan khusus. Seyogyanya penghargaan ini dapat menjadi kebanggaan siswa akan eksistensi dirinya, yang nantinya meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi diri.

Ada 3 jenis *reward* atau penghargaan, yaitu hadiah berupa barang/benda, pujian (*praise*) dan perlakuan istimewa. Apapun jenis *reward* yang diberikan haruslah disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak dan haruslah proporsional.

- 1) Penghargaan berupa ucapan.

Pemberian penghargaan ini dapat dilakukan dengan direncanakan terlebih dahulu atau bersifat spontan saja. Yang terpenting bahwa setiap siswa yang

menunjukkan suatu usaha, maka layak dihargai. Pemberian pujian bagi siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, seperti kata-kata BAGUS! (sambil mengacungkan jempol tangan), BAGUS SEKALI, TERIMA KASIH SAYANG dll.

## 2) Penghargaan berupa tulisan.

Hal ini dapat dilakukan setiap hari, ketika siswa mengerjakan tugas atau PR. Penghargaan ini diberikan dengan cara guru menuliskan di buku catatan atau tugas siswa, berupa kata pujian, terutama bagi siswa yang berhasil mendapat nilai bagus (80-100). Kalimat pujian tersebut diantaranya “selamat, kamu adalah murid baik“, “Alhamdulillah, kamu anak pintar “ , “pacu terus prestasimu“ ,

## 3) Penghargaan berupa barang/benda

Berbagai benda sebenarnya dapat dijadikan alat penghargaan, baik benda yang sudah ada maupun yang telah dimodifikasi/disiapkan. Misalnya memberikan penghargaan berupa : Bintang, terbuat dari kertas karton/asturo berukuran kecil bagi siswa yang mendapat nilai tinggi (80-100) baik latihan soal, tugas maupun PR. Kalung medali pelajaran, terbuat dari gabus yang menyerupai sebuah medali dengan menggunakan tali warna. Medali dibuat khusus untuk setiap mata pelajaran, dan diberikan kepada siswa setiap selesai ulangan harian. Siswa yang mendapat nilai tertinggi dalam ulangan harian berhak menerima medali ( Sulistiowaty, 2012)

## **7. Metode Dasar Reward**

### **a. Pengertian Reward**

Metode *Reward* (ganjaran) dan *Punishment* (hukuman) merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi

antara stimulus dan respon. . Metode ini biasanya digunakan oleh para manager untuk memotivasi para staff-stafnya. Gunanya adalah untuk menampilkan penampilan terbaik mereka dan memotivasi mereka supaya menjadi yang terbaik (Epstein dan Jessica 2004:189).

Ganjaran menurut bahasa, berasal dari bahasa Inggris *Reward* yang berarti penghargaan atau hadiah (Echols dan Shadily, 1996. 482). Sedangkan *Reward* menurut istilah ada beberapa hal, diantaranya adalah: Menurut Purwanto (2006: 182) *Reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan.

Menurut Amir (1973: 159) *Reward* adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Reward* adalah suatu segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa karena hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. Peranan *Reward* dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini didasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya *Reward* ini dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan siswa. Manusia selalu mempunyai cita-cita, harapan, dan keinginan. Inilah yang dimanfaatkan oleh metode *Reward*. Maka dengan metode ini seseorang mengerjakan perbuatan baik atau mencapai suatu prestasi yang tertentu diberikan suatu *Reward* yang menarik sebagai imbalan. *Reward* merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi

para siswa. Untuk itu, *Reward* dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan kebenarannya demi meningkatkan motivasi belajar siswa. Maksud dari pendidik memberikan *Reward* kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik. Dalam agama Islam juga mengenal metode *Reward*, ini terbukti dengan adanya pahala. Pahala adalah bentuk penghargaan yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia yang beriman dan mengerjakan amal-amal shaleh, misalnya: shalat, puasa, membaca Al-quran, dan perbuatan baik lainnya. Dalam Al-quran juga dijelaskan bahwa kita dianjurkan untuk berbuat kebaikan, yaitu dalam Q.S. Al-baqarah ayat 261 menyebutkan,<sup>15</sup> Artinya: *Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah [166] adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi apa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al-baqarah: 261)*

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa metode *Reward* (ganjaran) mendidik kita untuk berbudi luhur. Diharapkan agar manusia selalu berbuat baik dalam upaya mencapai prestasi-prestasi tertentu dalam kehidupan di dunia. Ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian *Reward* dalam konteks pendidikan dapat diberikan bagi siapa saja yang berprestasi, dengan adanya *Reward* itu, siswa akan lebih giat belajar karena dengan adanya *Reward* tersebut siswa menjadi termotivasi untuk selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik. Oleh karena itulah penting kiranya metode *Reward* ini diterapkan di sekolah.

### ***b. Tujuan Reward***

Mengenai masalah *Reward*, perlu peneliti bahas tentang Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *Reward* adalah untuk lebih mengembangkan dan mengoptimalkan motivasi yang bersifat intrinsik dari motivasi ekstrinsik, *Reward* itu, juga diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa, karena *Reward* itu adalah bagian dari pada penjelmaan dari rasa cinta kasih sayang seorang guru kepada siswa. Jadi, maksud dari *Reward* itu yang terpenting bukanlah hasil yang dicapai seorang siswa, tetapi dengan hasil yang dicapai siswa, guru bertujuan membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada siswa, *Reward* juga dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi siswa belajar lebih baik lagi.

### ***c. Macam-Macam Reward***

*Reward* adalah metode yang bersifat positif terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar. Secara garis besar *Reward* dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

#### ***a. Pujian***

Pujian adalah suatu bentuk *Reward* yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata, seperti: baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya. tetapi juga dapat berupa kata-kata yang berupa sugesti, misalnya; “Nah lain kali akan lebih baik lagi.” “Kamu pasti bisa kalau kamu rajin belajar”.

#### ***b. Penghormatan***

*Reward* yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam pula. *Pertama*, berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya. *Kedua*, penghormatan yang

berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, kepada anak yang menyelesaikan soal yang sulit disuruh mengerjakannya dipapan tulis untuk dicontoh teman-temannya, disuruh mengikuti lomba, dan lain sebagainya.

*c. Hadiah*

Hadiah adalah *Reward* yang berbentuk pemberian berupa barang. *Reward* yang berupa pemberian barang ini disebut juga *Reward* materiil. Yaitu hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku dan lain sebagainya.

*d. Tanda Penghargaan*

Jika hadiah adalah *Reward* yang berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, seperti halnya pada hadiah. Melainkan, tanda penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau “nilai kenang”nya. Oleh karena itu *Reward* atau tanda penghargaan ini disebut juga *Reward* simbolis. *Reward* simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda jasa, sertifikat-sertifikat.

**d. Implementasi *Reward* di Sekolah**

Pemberian *Reward* yang diaplikasikan di sekolah mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, karena pembelajaran akan berlangsung baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai jika siswa merasa senang dengan pembelajaran di kelas. Misalnya, siswa merasa bangga dengan hasil pekerjaannya, bahwa dia benar-benar mampu dan menguasai pelajaran yang diberikan oleh guru dan sebagai wujudnya dia mendapat hadiah dari guru. Untuk menerapkan *Reward* dalam kegiatan belajar

mengajar harus diatur dengan sistematis sehingga penggunaan tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode *Reward* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas pada setiap pertemuan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Siswa memperhatikan guru ketika guru menerangkan materi yang akan diajarkan.
- 3) Guru memotivasi siswa dengan reward yang akan diberikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.
- 4) Setiap siswa yang menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar akan mendapatkan reward dari guru atau seluruh siswa.
- 5) Demikian seterusnya ketika siswa siswa maju dan berhasil mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru.
- 6) Kesimpulan.

Dengan diterapkannya metode *Reward* ini siswa akan termotivasi dan aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa berusaha untuk mendapatkan *Reward* yang akan diberikan (Nurul, Huda, 2009).

## **8. Penilaian**

Setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut dicoba membuat keputusan. Penilaian dapat diperoleh dari observasi yang dilakukan. Observasi adalah cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

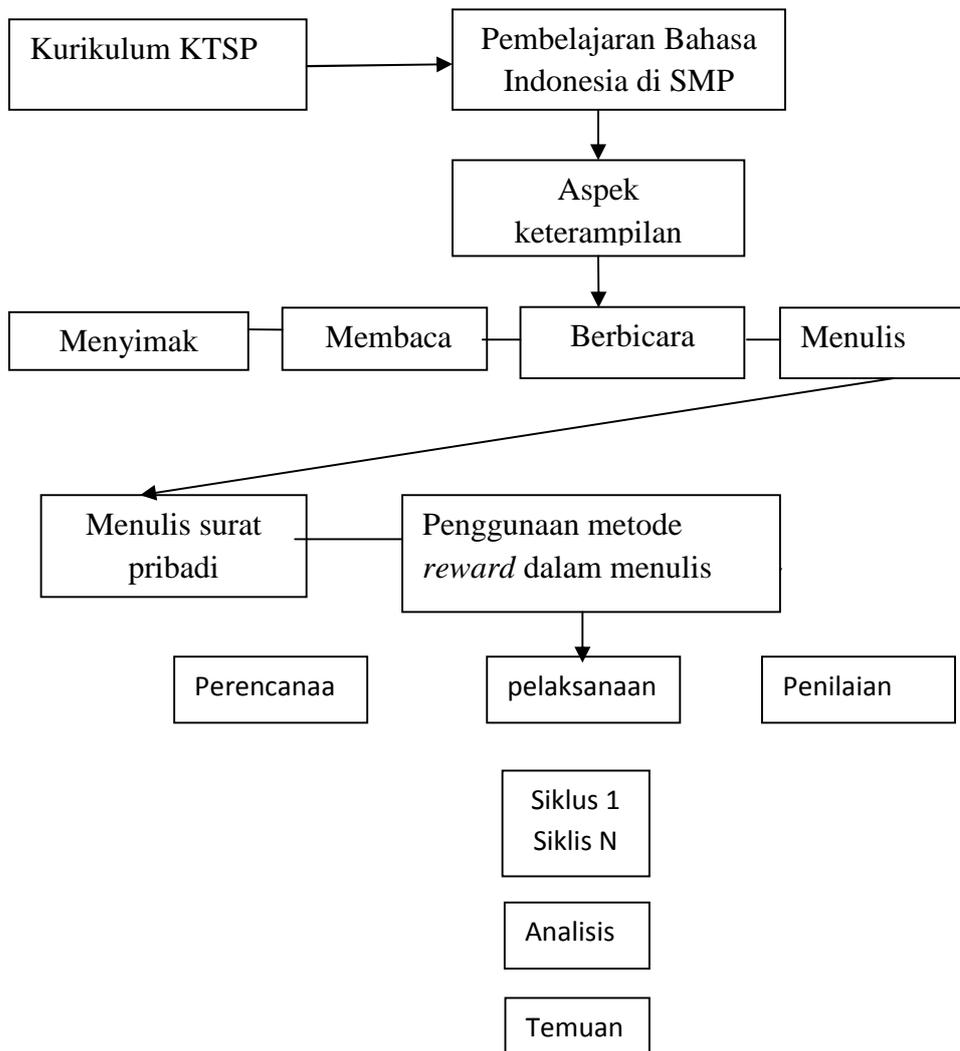
Cara atau metode tersebut dapat juga dilakukan dengan menggunakan teknik dan alat-alat khusus seperti blangko, *checklist*, atau daftar isian yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian, secara garis besar teknik observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Observasi yang direncanakan, terkontrol,
- b. Observasi informal atau tidak direncanakan terlebih dahulu.

Pada observasi yang direncanakan pengamat biasanya menggunakan blangko daftar isian yang tersusun, dan didalamnya tercantum aspek-aspek yang akan diperhatikan dan dinilai pada aspek tersebut pada saat penilaian itu dilakukan. Pada observasi yang tidak direncanakan terlebih dahulu, pada umumnya pengamat belum atau tidak mengetahui apa yang akan dicatat dalam pengamatannya. Dari sisi siswa itu terlihat apakah menguasai atau tidak dengan pembelajaran yang sedang siapakan atau telah dipelajari.

## **B. Kerangka Pikir dan Bagan Kerangka Pikir**

Metode merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Pemilihan Metode Pemberian Pujian ini digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menanamkan minat belajar siswa, dengan metode pemberian pujian maka siswa akan termotivasi untuk senang belajar dan memberikan perhatian siswa untuk belajar serta mendorong aktivitas siswa sehingga belajarnya lebih terarah dan pemberian pujian sebagai salah satu bentuk penguatan (*reinforcement*) dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat diperlukan sehingga dengan penguatan tersebut diharapkan siswa akan terus berbuat yang lebih baik. Berikut bagan kerangka pikirnya.



*Bagan kerangka pikir*

### C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *reward* dapat meningkatkan kemampuan menulis Surat Pribadi pada siswa kelas VII SMPN 3 Parigi SATAP Raulo Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang akan dilaksanakan di SMPN 3 Parigi SATAP Raulo Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa Tahun Pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini dilaksanakan dengan alasan berikut.

- a. Untuk menguji keberhasilan pembelajaran menulis surat pribadi.
- b. Untuk memberikan motivasi kepada siswa tentang menulis Surat pribadi melalui *metode reward*.
- c. Sebagai guru bidang studi bahasa Indonesia maka akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas khususnya dalam mencermati berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. Karena hal itu selaras dengan tujuan PTK di antaranya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan guru.

#### **B. Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian**

##### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 3 Parigi SATAP Raulo Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa yang berjumlah 33 orang, 20 perempuan dan 13 laki-laki.

## 2. Lokasi Penelitian

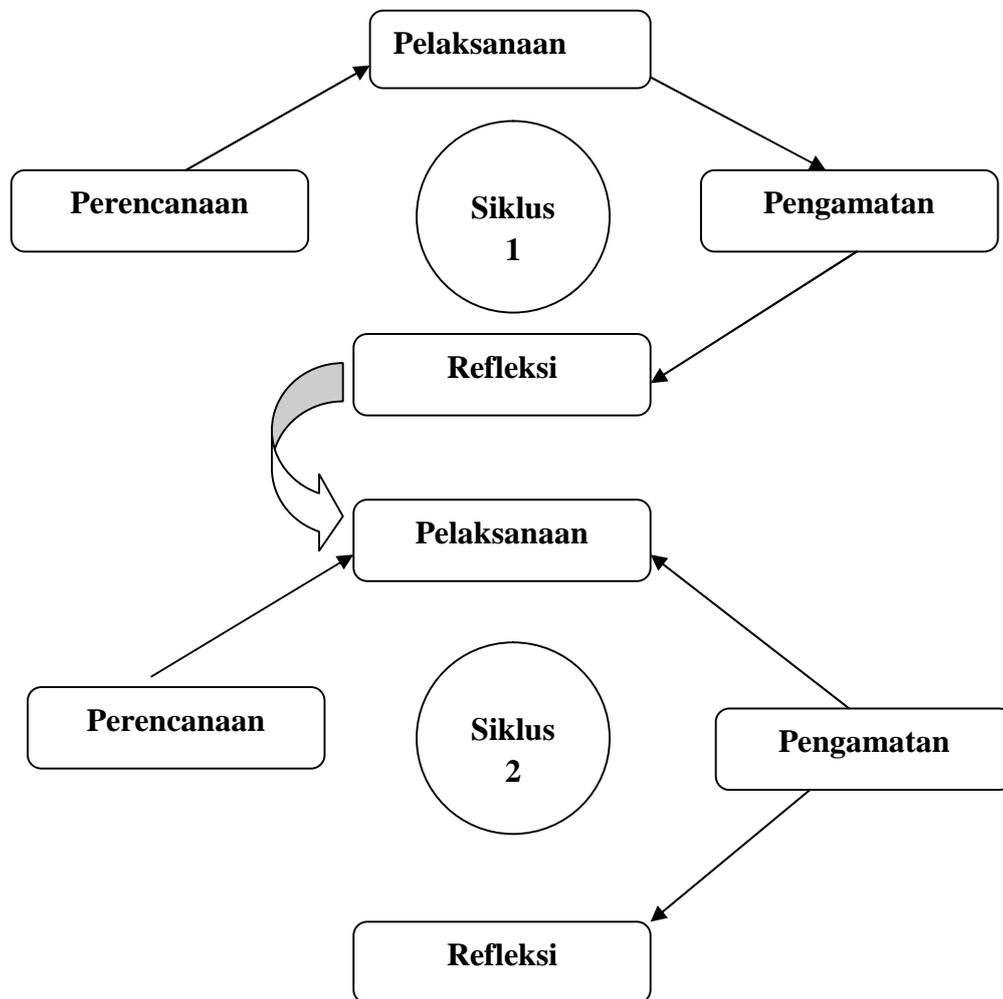
Penelitian ini akan dilaksanakan pada peserta didik kelas VII SMPN 3 Parigi SATAP Raulo Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

## 3. Waktu penelitian

Penelitian ini rencana akan dilakukan selama kurang lebih 2 (dua) bulan, pada tanggal 1 Pebruari 2013 sampai tanggal 1 Maret 2013 Tahun Pelajaran 2013/2014.

## **C. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang diterapkan berdasarkan materi pembelajaran. Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan, permasalahan yang belum dipecahkan pada siklus pertama direfleksikan bersama teman kolaboratif lain dalam satu pertemuan kolaborasi untuk mencari penyebab. Selanjutnya direncanakan berbagai langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus kedua. Hal ini dilakukan dari satu siklus ke siklus berikutnya sampai masalah yang dihadapi dapat dipecahkan secara tuntas. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Prosedur pelaksanaan meliputi aktivitas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang bersiklus. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dilihat pada bagan alur penelitian tindakan kelas berikut.



*Sumber: Margaretha & Kania, (2008:22)*

## 1. Siklus I

### a. Tahap perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah berikut.

- 1) menelaah silabus SMP Kelas VII;
- 2) membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP;
- 3) membuat instrumen penelitian, tes hasil belajar, dan lembar observasi;
- 4) menetapkan metode pembelajaran yang diterapkan di kelas yakni *metode reward*;
- 5) melakukan uji coba terbatas sebagai simulasi keterlaksanaan perangkat pembelajaran di kelas;
- 6) melakukan revisi perangkat pembelajaran berdasarkan kegiatan simulasi.

b. Tahap tindakan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap tindakan ini adalah:

- 1) Motivasi dan apersepsi
- 2) Kegiatan inti
- 3) menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai;
- 4) membagi peserta didik secara berkelompok;
- 5) membagikan dua contoh surat pribadi kepada masing-masing kelompok kemudian didiskusikan unsur dan sistematika surat pribadi;
- 6) siswa menulis surat yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan sistematika yang tepat dan bahasa baku;
- 7) menyunting surat milik teman kelompok yang lain.
- 8) memberikan umpan balik berdasarkan hasil kinerja kelompok peserta didik.

c. Tahap observasi

Pada tahap observasi dilakukan beberapa kegiatan berikut:

- 1) melakukan tes berupa tes menulis surat pribadi dengan memerhatikan sistematika dan bahasa yang digunakan dalam surat pribadi;
- 2) mengobservasi sikap siswa saat menulis surat pribadi untuk menunjukkan kemampuan afektifannya;
- 3) mengobservasi keterampilan psikomotorik siswa pada saat bekerjasama secara berkelompok untuk menulis surat pribadi;
- 4) Pengamatan dilakukan oleh Kepala SMPN 3 Parigi SATAP Raulo, yaitu Bapak Akbar, S.Pd dengan menggunakan format pengamatan observasi.

d. Tahap refleksi

Pada tahap refleksi ada beberapa kegiatan antara lain:

- 1) mengorganisasikan data hasil tes dan data hasil observasi;
- 2) menganalisis data hasil tes dan data hasil observasi ke dalam tabel;
- 3) menyimpulkan hasil analisis untuk menentukan perencanaan tindakan selanjutnya.

2. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan di siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, hanya beberapa kegiatan yang diperoleh berdasarkan hasil dari refleksi siklus I. Kegiatan pada siklus II adalah berikut.

a. Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah berikut.

- 1) merevisi perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
- 2) membuat instrumen penelitian;
- 3) membuat perencanaan untuk lebih memberikan motivasi kepada peserta didik.

#### b. Tahap tindakan

Deskripsi model tindakan yang dilaksanakan pada siklus II adalah berikut.

- 1) melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP;
- 2) memberikan tugas;
- 3) memberikan motivasi.

#### c. Tahap refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan beberapa kegiatan antara lain:

- 1) memeriksa dan memberi skor tes hasil belajar peserta didik dan hasil observasi;
- 2) mentabulasi data hasil belajar dan data hasil observasi ke dalam tabel;
- 3) menganalisis data hasil tes;
- 4) menganalisis data hasil observasi

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini adalah:

1. Lembar tes.
2. Lembar observasi.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa tes tertulis sedangkan teknik nontes berupa observasi. Untuk teknik tes, alat pengumpul data berupa pemberian soal menulis surat pribadi, selama siklus penelitian berlangsung. Tiap siklus direncanakan satu kali pertemuan.

Untuk teknik nontes, alat pengumpul data berupa lembar observasi dan jurnal kegiatan guru. Lembar observasi dilakukan untuk mengetahui sikap dan tingkah laku peserta didik dalam mengerjakan tugas, di antaranya bagaimana:

1. Semangat peserta didik saat pembelajaran berlangsung,
2. Keaktifan peserta didik dalam melaksanakan tugas,
3. Kemampuan menjawab pertanyaan
4. Kecepatan dalam melaksanakan tugas
5. Ketepatan dalam mengerjakan tugas.

Observasi dilakukan ketika siswa mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode *reward*. Selama mengikuti pembelajaran, guru mengamati sikap dan perilaku siswa. Di samping itu, dilakukan pemotretan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam PTK ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil observasi dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Data hasil penilaian kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi dengan diterapkannya metode *reward* diperoleh melalui lembar observasi. Data hasil penilaian setiap akhir siklus dianalisis dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menentukan nilai rata-rata, ketuntasan kelompok dan individual, dan ketuntasan klasikal dengan indikator keberhasilan nilai rata-rata mencapai lebih dari atau sama dengan 65 (KKM Bahasa Indonesia Kelas VII SMPN 3 Parigi SATAP Raulo).

#### **G. Indikator Keberhasilan**

Untuk menentukan berhasil tidaknya PTK ini perlu dibuat target atau sasaran yang dicapai, PTK ini berhasil apabila mencapai target atau lebih.

a. Ketuntasan Individu

Setiap individu dikatakan berhasil atau tuntas apabila menguasai minimal 65% materi pelajaran atau minimal nilai 6 nilai dibawah 6,5 belum dikatakan berhasil. Nilai ditentukan berdasarkan teknik analisis data yang dibuat oleh penulis

Ketuntasan individu dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah}} \times 100 \%$$

(Depdikbud, dalam Prasetyo: 2012)

b. Ketuntasan Klasikal

Pembelajaran secara kelas atau klasikal dikatakan tuntas apabila minimal 85 % dari jumlah siswa telah mencapai ketuntasan individu atau nilai 7,5 atau 75.

Ketuntasan Klasikal dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Ketuntasan siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

(Depdikbud, dalam Prasetyo, 2012)

Setelah data diperoleh, data tersebut dikategorikan sesuai dengan pedoman penilaian yang dikemukakan oleh Gays (dalam Masriah, 2009: 34) yakni:

No	Nilai	Kategori
1.	85 – 100	baik sekali
2.	75 – 84	baik
3.	60 – 74	cukup
4	40 – 59	Kurang
5.	0 - 39	Gagal

*Sumber: Masriah 2009 ( Skripsi)*

## **BAB IV**

### **HASIL PEMBAHASAN**

Pada bagian bab hasil dan pembahasan akan dideskripsikan hasil penelitian dan interpretasi datanya. Analisis hasil penelitian tentang hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMPN 3 Parigi SATAP Raulo Kabupaten Gowa diperoleh dari hasil penelitian disetiap akhir siklus dan dianalisis berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Hasil analisis kuantitatif**

Hasil analisis terhadap data hasil belajar setiap siklus dapat dilihat pada uraian berikut.

##### **a. Hasil penilaian kemampuan menulis surat pribadi pada siklus I**

Pelaksanaan penilaian menulis surat pribadi pada siklus I terdiri dari nilai individu dan nilai kelompok serta dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Hasil penilaian individu tentang kemampuan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMPN 3 Parigi SATAP Raulo Kabupaten Gowa pada akhir siklus I terdapat pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1** Hasil penilaian individu tentang kemampuan menulis surat pribadi pada siklus I

No	Nama Siswa	Penilaian Penggunaan Bahasa Baku (20-40)	Penilaian Kejelasan Isi (20-30)	Penilaian sistematika Penulisan (20-30)	Total Nilai	Keterangan
1	Asri	20	20	20	60	Belum Tuntas
2	Awal	20	21	20	61	Belum Tuntas
3	Dewi sartika	20	30	20	70	Tuntas
4	Ferdy H.	30	21	24	75	Tuntas
5	Haeruddin	20	20	20	60	Belum Tuntas
6	Hendra Gunawan	20	20	22	62	Belum Tuntas
7	Hedriani	20	20	20	60	Belum Tuntas
8	Irdayanti	20	30	20	70	Tuntas
9	Irmayanti	24	23	24	71	Tuntas
10	Irwanti Fauzi	23	24	24	71	Tuntas
11	Iwan	21	20	20	61	Belum Tuntas
12	Karmila	20	20	20	60	Belum Tuntas
13	Mardiana Astuti	30	20	20	70	Tuntas
14	Mirawati	20	20	22	62	Belum Tuntas
15	Muh. Alwi	20	20	20	60	Belum Tuntas
16	Muh. Fahrul Haida	20	20	20	60	Belum Tuntas
17	Muh. Firmansyah I	20	20	20	60	Belum Tuntas
18	Nurfitri Handayani	20	21	20	61	Belum Tuntas
19	Nur Ikhsan	27	23	20	70	Tuntas
20	Nur Intan	20	21	21	62	Belum Tuntas
21	Nur Intan A.	20	20	21	61	Belum Tuntas
22	Nur Nilam	20	20	30	70	Tuntas
23	Nurfawati	20	20	20	60	Belum Tuntas
24	Putri Sagita	20	20	20	60	Belum Tuntas
25	Rahmat	20	20	20	60	Belum Tuntas
26	Rahmat Hidayat	20	20	20	60	Belum Tuntas
27	Riskawati	22	20	21	63	Belum Tuntas
28	Satria Firdasari	30	20	21	71	Tuntas
29	Selpiana	30	20	20	70	Tuntas
30	Srikanti	20	20	20	60	Belum Tuntas
31	Umar	20	20	20	60	Belum Tuntas
32	Yulianti	35	28	27	80	Tuntas
33	Ani	20	21	20	61	Belum Tuntas

Dari tabel 4.1 tersebut, dapat diperoleh data deskriptif hasil penilaian individu tentang kemampuan menulis surat pribadi pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2** Deskriptif hasil penilaian individu tentang kemampuan menulis surat pribadi pada siklus I

<b>Statistik</b>	<b>Nilai statistik</b>
Subjek	33
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	80
Nilai minimum	60
Nilai rata-rata	64.30
Jumlah siswa yang tuntas	11
Jumlah siswa yang belum tuntas	22
Ketuntasan klasikal	33,33%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata – rata nilai individu tentang kemampuan menulis surat pribadi diakhir siklus I adalah 64.30 atau 64.30% dari nilai ideal yaitu 100. Hal lain yang diketahui adalah banyaknya siswa yang tuntas adalah 11 orang, sedangkan yang belum tuntas masih tersisa 22 orang.

Perolehan nilai minimum kemampuan menulis surat pribadi pada siklus I adalah 60 sedangkan nilai perolehan maksimum adalah 80. Adapun ketuntasan klasikal kemampuan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMPN 3 Parigi SATAP Raulo Kabupaten Gowa di akhir siklus I setelah penerapan metode *reward*, belum mencapai ketuntasan klasikal yang diisyaratkan yaitu 65.

Sedangkan hasil penilaian kelompok tentang kemampuan menulis surat pribadi pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3** Hasil penilaian kelompok tentang kemampuan menulis surat pribadi pada siklus I

No	Nama Kelompok (urutan absen)	Nilai Kelompok	Keterangan
1	Chairil Anwar(1-6)	64	Belum tuntas
2	Taufik Ismail(6-12)	65	Tuntas
3	Merari Siregar(12-18)	62	Belum tuntas
4	Mochtar Lubis(18-23)	64	Belum tuntas
5	Marah Rusli(23-28)	62	Belum tuntas
6	Sutan Takdir Alisjahbana (28-33)	66	Tuntas

Dari tabel 4.3 tersebut diperoleh data deskriptif hasil penilaian kelompok tentang kemampuan menulis surat pribadi pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4** Deskriptif hasil penilaian kelompok tentang kemampuan menulis surat pribadi pada siklus I

<b>Statistik</b>	<b>Nilai statistik</b>
Jumlah kelompok	6
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	66
Nilai minimum	62
Nilai rata-rata	63
Jumlah kelompok yang tuntas	2
Jumlah kelompok yang belum tuntas	4
Ketuntasan kelompok	33.33%

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata – rata nilai kelompok tentang kemampuan menulis surat pribadi pada siklus I adalah 63 atau 63% dari nilai ideal yaitu 100. Banyaknya kelompok yang mencapai nilai ketuntasan adalah 2 kelompok dan kelompok yang belum tuntas adalah 4 kelompok. Ketuntasan nilai kelompok di dalam menulis surat pribadi adalah 33.33%, nilai minimumnya adalah 62, dan nilai maksimum adalah 66.

a. Hasil penilaian kemampuan menulis surat pribadi pada siklus II

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran sebanyak empat kali pertemuan. Pertemuan pada siklus II perolehan nilai individu maupun kelompok setelah penerapan metode *reward*, juga menggunakan lembar observasi. Nilai perolehan individu pada siswa kelas VII SMPN 3 Parigi SATAP Raulo Kabupaten Gowa

tentang kemampuan menulis surat pribadi pada akhir siklus II terdapat pada tabel 4.5 berikut.

No	Nama siswa	Penilaian pertama	Penilaian kedua	Penilaian ketiga	Penilaian keempat	Penilaian kelima	Total nilai individu	Keterangan
1	Asris	20	20	14	16	16	86	Tuntas
2	Awal	20	10	14	14	10	68	Belum tuntas
3	Dewi sartika	18	20	12	20	20	90	Tuntas
4	Ferdy H.	16	20	12	20	18	86	Tuntas
5	Haeruddin	18	16	20	20	12	86	Tuntas
6	Hendra Gunawan	10	20	16	14	20	80	Tuntas
7	Hedriani	18	12	14	20	20	84	Tuntas
8	Irdayanti	20	20	10	18	20	88	Tuntas
9	Irmayanti	16	20	20	15	15	86	Tuntas
10	Irwanti Fauzi	10	20	20	12	20	82	Tuntas
11	Iwan	20	18	12	20	10	80	Tuntas
12	Karmila	20	18	12	10	15	75	Tuntas
13	Mardiana Astuti	10	20	20	18	12	80	Tuntas
14	Mirnowati	20	16	16	10	20	82	Tuntas
15	Muh. Alwi	10	10	14	16	10	60	Belum tuntas
16	Muh. Fahrul	15	15	15	15	20	80	Tuntas
17	Muh. Firmansyah	20	10	15	15	15	75	Tuntas
18	Nurfitri Handayani	15	15	10	15	20	75	Tuntas
19	Nur Ikhsan	10	18	10	12	20	70	Tuntas
20	Nur Intan	20	15	15	10	20	80	Tuntas
21	Nur Intan A.	10	15	15	10	15	65	Belum tuntas
22	Nur Nilam	20	20	18	20	10	88	Tuntas
23	Nurfawati	20	20	15	20	15	90	Tuntas
24	Putri Sagita	20	10	10	20	20	80	Tuntas
25	Rahmat	10	12	12	16	20	70	Tuntas
26	Rahmat Hidayat	10	14	16	10	16	66	Belum tuntas
27	Riskawati	20	10	12	18	10	70	Tuntas
28	Satria Firdasari	18	12	20	24	10	84	Tuntas
29	Selpiana	20	10	20	20	15	85	Tuntas
30	Srikanti	20	20	15	15	15	85	Tuntas
31	Umar	10	16	14	10	10	60	Belum tuntas
32	Yulianti	20	20	18	18	14	90	Tuntas
33	Ani	14	13	15	20	10	72	Tuntas

**Tabel 4.5** Hasil penelitian individu tentang kemampuan menulis surat pribadi

siklus

Keterangan (skor maksimal 20 per item penilaian)

1. Semangat peserta didik pada saat diskusi berlangsung.
2. Keaktifan peserta didik dalam melaksanakan tugas.
3. Kemampuan menjawab pertanyaan.
4. Kecepatan di dalam menyelesaikan tugas.
5. Ketepatan di dalam mengerjakan tugas.

Dari tabel 4.5 tersebut, diperoleh data deskriptif hasil penilaian individu di dalam berdiskusi tentang kemampuan menulis surat pribadi pada tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.6** Deskriptif hasil penilaian individu di dalam berdiskusi tentang kemampuan menulis surat pribadi pada siklus II

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Subjek	33
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	90
Nilai minimum	60
Nilai rata – rata	78,72
Jumlah siswa yang tuntas	28
Jumlah siswa yang belum tuntas	5
Ketuntasan klasikal	84,84 %

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa rata – rata nilai individu tentang kemampuan mendiskusikan cara penulisan surat pribadi secara benar di akhir siklus II adalah 78,72 atau 78, 84 % dari nilai ideal yaitu 100. Hal lain yang dapat diketahui adalah banyaknya siswa yang tuntas 28 orang dan belum tuntas 5 orang.

Perolehan nilai minimum pada siklus II secara individu adalah 60, sedangkan nilai perolehan maksimum adalah 94. Adapun ketuntasan klasikal siswa di dalam berdiskusi tentang kemampuan dalam menulis surat pribadi pada siklus II, baru tercapai 84, 84 %. Ini berarti kemampuan dalam menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMPN 3 Parigi SATAP Raulo Kabupaten Gowa secara individu diakhir siklus II setelah penerapan strategi metode *reward* telah mengalami peningkatan. Sedangkan hasil penilaian kelompok tentang kemampuan menulis surat pribadi pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

**Tabel 4.7** Hasil penilaian kelompok di dalam menulis surat pribadi pada siklus II

<b>No</b>	<b>Nama Kelompok</b>	<b>Nilai Kelompok</b>	<b>Keterangan</b>
1	Chairil Anwar	82	Tuntas
2	TaufikIsmail	82	Tuntas
3	Merari Siregar	75	Tuntas
4	Mochtar Lubis	78	Tuntas
5	Marah Rusli	74	Tuntas
6	Sutan Takdir Alisjahbana	78	Tuntas

Pada tabel 4.7 tersebut, diperoleh data deskriptif hasil penilaian kelompok tentang kemampuan menulis surat pribadi pada tabel berikut.

**Tabel 4.8** Deskriptif hasil penilaian kelompok tentang kemampuan mendiskusikan cara penulisan surat pribadi pada siklus II

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Jumlah kelompok	6
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	82
Nilai minimum	74
Nilai rata – rata	78,16
Jumlah kelompok yang tuntas	6
Jumlah kelompok yang belum tuntas	-
Ketuntasan kelompok	100 %

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa rata – rata nilai kelompok tentang kemampuan mendiskusikan cara penulisan surat pribadi pada siklus II adalah 78,16 atau 78,16 % dari nilai ideal yaitu 100. Keseluruhan kelompok pada siklus II telah tuntas 100 %. Adapun nilai minimum secara berkelompok tentang kemampuan mendiskusikan penulisan surat pribadi pada siklus II adalah 74, sedangkan nilai maksimumnya adalah 82.

Untuk melihat kemampuan siswa di dalam menulis surat pribadi pada setiap siklus secara individu, maka dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

**Tabel 4.9** Hasil kemampuan menulis surat pribadi secara individu setiap siklus

No	Siklus	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Rata-rata	Tuntas	Belum Tuntas	Ketuntasan Klasikal (%)
1	Siklus I	80	60	64.30	11	22	33, 33
2	SiklusII	90	60	78.72	28	5	84,84

Tabel 4.9 menggambarkan bahwa setelah dua kali dilaksanakan penilaian untuk melihat nilai siswa di dalam menulis surat pribadi secara individu, maka banyaknya siswa yang tuntas belajar telah mengalami peningkatan dari 11 orang pada siklus 1 menjadi 28 orang pada siklus 2. Data ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu 33, 33 % pada siklus 1 menjadi 84,84 % pada siklus 2. Adapun rata-rata perolehan nilai individu tentang kemampuan menulis surat pribadi juga meningkat dari 64,30 pada siklus 1 menjadi 78,72 pada siklus 2 dari nilai ideal 100. Dari data-data tersebut, menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan siswa di dalam menulis surat pribadi secara individu pada siswa kelas VII SMPN 3 Parigi SATAP Raulo Kabupaten Gowa pada tahun pelajaran 2013/2014 setelah diterapkan metode *Reward*.

Adapun untuk melihat nilai kelompok tentang kemampuan siswa di dalam menulis surat pribadi pada setiap siklus tertera pada tabel 4.10 berikut.

**Tabel 4.10** Hasil penilaian kelompok tentang kemampuan siswa di dalam menulis surat pribadi di setiap siklus.

No	Siklus	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Rata-rata	Tuntas	Belum Tuntas	Ketuntasan Klasikal (%)
1	Siklus I	66	62	63	2	4	33,33
2	SiklusII	84	72	78,16	6	-	100

Tabel 4.10 menggambarkan bahwa setelah dua kali dilaksanakan penilaian secara kelompok untuk melihat kemampuan menulis surat pribadi, maka banyaknya kelompok yang tuntas belajar telah mengalami peningkatan dari siklus 1 ada 4 kelompok yang tidak tuntas pada siklus II telah tuntas 6 kelompok pada siklus 2. Data ketuntasan kelompok juga mengalami peningkatan, yaitu 33.33 % pada siklus 1 menjadi 100 % pada siklus 2. Adapun rata-rata perolehan nilai kelompok tentang kemampuan menulis surat pribadi juga meningkat dari 63 pada siklus 1 menjadi 78,16 pada siklus 2 dari nilai ideal 100. Ini berarti terjadi peningkatan kemampuan menulis surat pribadi secara berkelompok pada siswa kelas VII SMPN 3 Parigi SATAP Raulo Kabupaten Gowa pada tahun pelajaran 2013/2014 setelah diterapkan metode *reward*.

## 2. Hasil analisis kualitatif

Di dalam penelitian yang dilakukan mulai dari awal pelaksanaannya hingga akhir, dicatat beberapa perubahan yang terjadi pada siswa berikut.

### a. Hasil kualitatif siklus 1

Sejumlah perubahan yang terjadi antara lain:

1. Motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran menulis surat pribadi semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan tingkat kemampuan siswa di dalam

menulis surat pribadi cukup tinggi, bahkan beberapa siswa yang semula kurang aktif dalam proses pembelajaran di awal siklus 1 telah menunjukkan keaktifannya pada siklus 2.

2. Bahasa baku yang digunakan siswa mulai diperhatikan. Hal ini ditandai dengan tingkat kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa baku pada penulisan surat pribadi sudah baik di siklus 2 dibandingkan pada siklus 1 penggunaan bahasa yang digunakan oleh siswa masih asal-asalan saja sesuai dengan bahasa yang digunakan oleh mereka sehari-hari.
3. Kemampuan siswa di dalam menulis surat pribadi sudah sesuai dengan struktur penulisan. Hal ini ditandai kemampuan siswa cukup tinggi di dalam memerhatikan dan menggunakan penulisan secara benar sesuai struktur penulisan surat pribadi pada siklus 2 dibandingkan kemampuan siswa pada siklus 1 yang kurang memerhatikan struktur penulisannya.
4. Keterlibatan dan keaktifan siswa dalam belajar kelompok semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang berulang-ulang meminta kesempatan untuk mewakili kelompoknya mempresentasikan tugas kelompoknya pada tahap presentasi kelompok.

b. Hasil kualitatif siklus 2

Pada siklus 2 tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada siswa, antara lain:

1. Keberanian dan kemampuan siswa di dalam menulis surat pribadi pada proses pembelajaran semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang dapat menanggapi pertanyaan atau jawaban yang diajukan oleh siswa pada kelompok lain ketika proses diskusi kelompok berlangsung.
2. Pada umumnya semua siswa bertanggungjawab dalam kelompoknya ketika mereka mempresentasikan tugas kelompoknya dihadapan kelompok yang lain.
3. Pemanfaatan metode reward cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMPN 3 Parigi SATAP Raulo Kabupaten Gowa. Hal ini ditunjukkan dengan hampir tercapai ketuntasan belajar secara klasikal di akhir siklus 2 setelah pelaksanaan metode reward.

c. Hasil Refleksi

**1. Hasil refleksi siklus 1**

Pada awal penerapan metode *reward* pada siklus 1, semangat siswa yang mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas kelompok yang diberikan masih rendah. Hal ini ditunjukkan masih banyaknya siswa yang

tidak terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompok hampir setengah dari jumlah siswa yang hadir.

Kemampuan siswa di dalam menulis surat pribadi masih sangat rendah. Siswa menulis surat pribadi tanpa memerhatikan sistematika penulisan dan bahasa bakunya. Hanya sedikit yang mampu menulis surat dinas berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan sistematika yang tepat dan bahasa baku. Selain itu, hanya sebagian siswa yang mampu mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil kelompoknya pada saat menyunting surat pribadi.

Hal lain yang terjadi adalah umumnya siswa sangat sulit menulis surat pribadi sesuai sistematika penulisan surat pribadi, tetapi pada pertemuan kedua sudah mulai terjadi perubahan. Perubahan itu terlihat ketika semua siswa diminta untuk menulis surat pribadi dengan memerhatikan sistematika penulisan dan bahasa baku. Mereka sudah cukup bisa walaupun belum sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa orang siswa juga sudah bisa tampil mempresentasikan hasil kelompoknya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa pada penerapan metode reward pada siklus 1, keadaan siswa mulai menunjukkan perubahan yang positif yang terlihat dari sikap siswa yang sudah mulai memberanikan diri untuk mengemukakan pendapatnya dan sudah mulai memerhatikan penulisannya.

masih bersifat mana suka, artinya siswa sendiri yang memilih teman kelompoknya sehingga belum terdistribusi dengan baik siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, ataupun rendah dalam satu kelompok

sehingga masih ada kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas kelompoknya secara maksimal.

Dari fakta-fakta tersebut bisa disimpulkan bahwa perlu ada tindakan perubahan untuk meningkatkan efektifitas kemampuan siswa di dalam menulis sura pribadi melalui metode *reward* pada siklus 2.

## **2. Hasil refleksi siklus 2**

Berdasarkan hasil reflksi pada siklus I masih terdapat beberapa kelebihan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran di siklus 2, antara lain:

- a. Siswa sangat antusias dengan penerapan metode *reward*.
- b. Siswa lebih aktif dalam kerja kelompok.
- c. Siswa menjadi lebih kreatif. Hal ini dapat dilihat dari cara siswa yang mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan tugasnya.
- d. Siswa menjadi lebih komunikatif dalam berkomunikasi dengan anggota kelompoknya.
- e. Siswa semakin bertanggungjawab dalam menyelesaikan dan mempresentasikan tugas yang diberikan.
- f. Siswa sudah mampu menulis surat pribadi sesuai sistematika penulisan surat pribadi yang benar.
- g. Siswa sudah mampu menulis surat pribadi sesuai dengan bahasa baku.
- h. Semua rencana perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus 1 telah dilaksanakan di siklus 2 dengan baik.

- j. Secara umum siswa menyukai penerapan metode *reward* dengan alasan dapat memotivasi siswa dalam memerhatikan struktur dan sistematika penulisan serta bahasa baku dalam surat pribadi, kerjasama antarsiswa semakin terjalin, dan keaktifan siswa semakin terlihat.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi. Siklus II dilakukan sebagai pelaksanaan tindakan yang merupakan perbaikan pembelajaran dari siklus I.

### **1. Pembahasan Proses Pembelajaran Menulis Surat Pribadi dengan Metode *Reward***

#### a) Tahap Perencanaan

Persiapan yang dilakukan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti, guru, dan siswa. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati kegiatan pada proses pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang agar relevan dengan kondisi siswa. Oleh karena itu, ditentukan beberapa upaya tindakan pembelajaran yang meliputi: (1) standar kompetensi; (2) kompetensi dasar; (3) indikator; (4) tujuan pembelajaran; (5) materi; (6) metode pembelajaran; (7) langkah-langkah pembelajaran; (8) sumber, alat dan media pembelajaran; dan (8) penilaian.

## b) Pelaksanaan

Pembelajaran dalam menulis surat pribadi pada penelitian ini dilakukan dengan menerapkan salah satu bentuk belajar kooperatif, yakni metode *reward*. Metode *reward* dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, yakni dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa dapat bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga hal-hal yang tidak dimengerti dapat didiskusikan dengan pasangannya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suprijono (2010:62) bahwa salah satu penekanan pembelajaran kooperatif adalah interaksi kelompok.

Setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan sebanyak 6 jam pelajaran (6 X 45 menit). Adapun uraian pelaksanaan sebagai berikut:

Pertemuan pertama (2 X 45 menit):

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Kegiatan inti
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin di capai
- 4) Membagi dua contoh surat pribadi kepada masing-masing kelompok kemudian didiskusikan unsur dan sistematika surat pribadi
- 5) Guru menjelaskan pengertian surat dan sistematika surat.
- 6) Siswa menulis surat yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan kegiatan yang akan di laksanakan dengan sistematika dengan tepat dan bahasa baku.
- 7) Menyunting surat milik teman kelompok lain.
- 8) Memberikan umpan balik berdasarkan hasil kinerja kelompok peserta didik.

Pertemuan ke dua (2 X 45 menit):

- 1) Melanjutkan kegiatan pada pertemuan pertama, yaitu guru mengorganisasikan kelas menjadi kelompok yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 2) Siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama yang berhubungan dengan surat dan di jawab oleh siswa B.
- 3) Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberikan tambahan informasi, giliran siswa B memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A.
- 4) Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti B yang bertanya, dan begitu seterusnya.
- 5) Setelah berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya dan menjawab pertanyaan.
- 6) Siswa melakukan penyuntingan pada surat pribadi dengan surat dinas.

Pertemuan ke tiga (2 x 45 menit):

- 1) Guru melakukan apersepsi tentang materi pertemuan yang lalu.
- 2) Guru memberikan kepada siswa instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan yang berhubungan dengan sistematika surat.
- 3) Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk esai sebanyak lima nomor.

c) Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap seluruh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan metode *reward* berlangsung. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar diperoleh data terhadap hasil pembelajaran.

d) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru untuk membahas dan menyimpulkan hasil penelitian setiap siklus kemudian kegiatan dilanjutkan pada siklus selanjutnya dengan persiapan yang lebih matang.

**2. Pembahasan Hasil Pembelajaran Menulis Surat Pribadi Melalui Penerapan Metode *Reward***

Berikut ini disajikan rincian peningkatan kemampuan menulis surat pribadi siswa dari siklus I dan II.

Hasil kemampuan menulis surat pribadi secara individu setiap siklus

No	Siklus	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Rata-rata	Tuntas	Belum Tuntas	Ketuntasan Klasikal (%)
1	Siklus I	80	60	64,30	11	22	33,33
2	SiklusII	90	60	78,72	28	5	84,84

Tabel 4.9 menggambarkan bahwa setelah dua kali dilaksanakan penilaian untuk melihat nilai siswa di dalam menulis surat pribadi secara individu, maka banyaknya siswa yang tuntas belajar telah mengalami peningkatan dari 11 orang pada siklus 1 menjadi 28 orang pada siklus 2. Data ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu 33,33 % pada siklus 1 menjadi 84,84 % pada siklus 2. Adapun rata-rata perolehan nilai individu tentang kemampuan menulis surat pribadi juga meningkat dari 64,30 pada siklus 1 menjadi 78,72 pada siklus 2 dari nilai ideal 100. Dari data-data tersebut, menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan siswa di dalam menulis surat pribadi secara individu pada siswa kelas VII SMPN 3 Parigi SATAP Raulo

Kabupaten Gowa pada tahun pelajaran 2013/2014 setelah diterapkan metode *Reward*.

Pada awal penerapan metode *reward* pada siklus 1, semangat siswa yang mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas kelompok yang diberikan masih rendah. Hal ini ditunjukkan masih banyaknya siswa yang tidak terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompok hampir setengah dari jumlah siswa yang hadir.

Kemampuan siswa di dalam menulis surat pribadi masih sangat rendah. Siswa menulis surat pribadi tanpa memerhatikan sistematika penulisan dan bahasa bakunya. Hanya sedikit yang mampu menulis surat dinas berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan sistematika yang tepat dan bahasa baku. Selain itu, hanya sebagian siswa yang mampu mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil kelompoknya pada saat menyunting surat pribadi.

Hal lain yang terjadi adalah umumnya siswa sangat sulit menulis surat pribadi sesuai sistematika penulisan surat pribadi, tetapi pada pertemuan kedua sudah mulai terjadi perubahan. Perubahan itu terlihat ketika semua siswa diminta untuk menulis surat pribadi dengan memerhatikan sistematika penulisan dan bahasa baku. Mereka sudah cukup bisa walaupun belum sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa orang siswa juga sudah bisa tampil mempresentasikan hasil kelompoknya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa pada penerapan metode *reward* pada siklus 1, keadaan siswa mulai menunjukkan perubahan yang positif

yang terlihat dari sikap siswa yang sudah mulai memberanikan diri untuk mengemukakan pendapatnya dan sudah mulai memerhatikan penulisannya.

masih bersifat mana suka, artinya siswa sendiri yang memilih teman kelompoknya sehingga belum terdistribusi dengan baik siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, ataupun rendah dalam satu kelompok sehingga masih ada kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas kelompoknya secara maksimal

Untuk mengatasi hal ini, pada siklus II guru dan peneliti membentuk kelompok kembali dengan cara guru dan peneliti menentukan pasangan siswa yang dianggap memiliki kemampuan pembelajaran yang baik dan siswa yang memiliki kemampuan pembelajaran yang biasa-biasa saja. Dengan cara itu, komposisi pasangan yang terbentuk merata.

Secara keseluruhan, pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif, namun pada proses selanjutnya hasil yang dicapai sudah memuaskan dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung lebih kondusif. Perubahan itu tidak lepas dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru dan peneliti dan pemberian motivasi kepada siswa untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Dengan bekal motivasi yang tinggi akan lebih mudah bagi siswa untuk menerima dan mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurul Huda Muhammad, 2009, Penerapan Metode *Reward* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama (MI NU) Miftahul Huda Jabung Malang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Reward* sangat baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa merasa senang dalam pembelajaran yang berlangsung dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Motivasi mempunyai pengaruh terhadap hasil nilai siswa. Siswa yang termotivasi, keinginan belajarnya akan meningkat. Siswa terdorong untuk mengerjakan karena adanya dorongan untuk melakukannya. Implementasi *Reward* ini ketika siswa mengerjakan tugas dan berhasil.

Sebelum siswa mengerjakan guru memberikan penjelasan bahwa yang berhasil menyelesaikan tugasnya akan mendapatkan *Reward*. Penjelasan guru tersebut adalah rangsangan yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat mengerjakan pekerjaannya dengan maksimal. *Reward* bisa berupa sanjungan, hadiah, dan nilai dari *Reward* yang telah diberikan. Berangkat dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa metode ini dapat juga digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa, dalam hal ini adalah kemampuan menulis surat pribadi siswa kelas VII SMPN 3 Parigi SATAP Raulo Kabupaten Gowa.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Sebagai simpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode reward pada standar kompetensi, “Menulis surat pribadi berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika yang tepat dan bahasa baku,” dapat meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMPN 3 Parigi SATAP Raulo Kabupaten Gowa tahun pelajaran 2013 / 2014.

Hal itu di buktikan hasil ketuntasan individu tentang menulis surat pribadi meningkat dari 11 siswa pada siklus 1 menjadi 28 orang pada siklus 2. Secara klasikal juga meningkat dari 33,33% menjadi 84,84%. Rata-rata perolehan nilai individu dari 64,30 menjadi 78,16 dari nilai ideal 100. Data ini menunjukkan peningkatan kemampuan menulis surat pribadi secara idividu pada siswa kelas VII SMPN 3 Parigi SATAP Raulo Kabupaten Gowa tahun ajaran 2013/2014 setelah diterapkan sudah mencapai ketuntasan klasikal.

-Ketuntasan kelompok juga mengalami peningkatan dari empat kelompok yang tidak tuntas pada siklus 1 kemudian pada siklus 2 enam telah tuntas. Prosentase ketuntasan kelompok dari 33,33% menjadi 100%. Ratarata perolehan nilai kelompok juga meningkat dari 63 menjadi 78,16 dari nilai 100. Data ini menunjukkan peningkatan kemampuan menulis surat pribadi secara kelompok pada siswa kelas VII SMPN 3 Parigi SATAP Raulo Kabupaten Gowa tahun ajaran 2012/2013 setelah diterapkan metode *reward* sudah mencapai ketuntasan klasikal.

## **B. Saran**

Sebagai saran dalam penelitian ini agar dapat:

1. Menerapkan metode reward untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMPN 3 Parigi SATAP Raulo Kabupaten Gowa untuk tahun pelajaran yang akan datang.
2. Memberikan pengalaman dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa dalam menulis surat pribadi.
3. Memberikan pengalaman langsung pada guru dalam memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan metode yang lebih inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
4. Menjadi acuan dalam penerapan metode pembelajaran bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai dalam mengatasi masalah pembelajaran.

## FORMAT OBSERVASI (ASPEK SISWA)

Siklus/ pertama :

Hri tanggal :

Petunjuk:

Berilah tanda ( ) pada kolom tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa melaksanakan pembelajaran . Dan berilah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah di tentukan. Apabila terdapat kegiatan lain yang di ananggap penting yang berkaitan dengan indikato yang telah di tentukan , catatlah pada tempat yang telah di tentukan, catatlah pada tempat yang disediakan.

<b>Komponen yang diamati</b>	<b>Keterlaksanaan</b>	
	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
<b>Siswa menyimak penjelasan guru</b>		
<b>Siswa menjawab pertanyaan guru</b>		
<b>Siswa menjelaskan kembali penjelasan singkat materi</b>		
<b>Siswa menayakan hal-hal yang belum di mengerti</b>		
<b>Siswa menyimpulkan materi</b>		

Observer,

**ABDUL AZIS**

## FORMAT OBSERVASI (ASPEK GURU)

Siklus/ pertama :

Hri tanggal :

Petunjuk:

Berilah tanda ( ) pada kolom tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa melaksanakan pembelajaran . Dan berilah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah di tentukan. Apabila terdapat kegiatan lain yang di ananggap penting yang berkaitan dengan indikato yang telah di tentukan , catatlah pada tempat yang telah di tentukan, catatlah pada tempat yang disediakan.

Komponen yang diamati	Keterlaksanaan	
	Ya	Tidak
Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran		
Guru menjelaskan proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan		
Guru mengarahkan siswa menjelaskan singkat materi yang di berikan		
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menayakan hal-hal yang belum di mengerti		

Observer,

### RUBRIK PENILAIAN SURAT PRIBADI

No	Aspek yang dinilai	Deskripsi	Skor
1	Kelengkapan isi	• Isi surat lengkap (terdapat pembuka, isi, penutup)	3
		• Isi surat lengkap	2
		• Isi surat tidak lengkap	1
2	Kesesuain isi	• Sesuai dengan isi surat yang di tentukan	3
		• Isi surat kurang sesuai dengan yang di tentukan	2
		• Isi surat tidak sesuai dengan yang di tentukan	1
3	Komposisi surat	• Komposisi surat lengkap	3
		• Komposisi surat kurang lengkap	2
		• Komposisi surat tidak lengkap	1
4	Pengunaan ejaan dan tanda baca	• Tidak ada kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca	3
		• Terdapat sedikit kesalahan penguna tanda baca	2
		• Pengguna ejaan dan tanda baca semua salah	1

Nilai =  $\frac{\text{Nilai perolehan}}{\text{Nilai maksimum(20)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots\dots\dots$

Nilai maksimum(20)

Borongbulo ,   Maret 20013

Mengetahui

Kepala sekolah

Observer,

AKBAR, S.Pd  
NIP. 195311030 197903 1 002

ABDUL AZIS  
NIM. K10 5336634 10

**FORMAT PENILAIAN INDIVIDU  
TENTANG KEMAMPUAN MENULIS SURAT PRIBADIS PADA SIKLUS 1**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/ Semester : VII/2  
Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat pribadi, dan petunjuk.  
Kompetensi Dasar : Menulis surat pribadi berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika surat pribadi dan bahasa baku.

No.	Nama Siswa	Penilaian Penggunaan Bahasa Baku (20-40)	Penilaian Kejelasan Isi (20-30)	Penilaian sistematika Penulisan (20-30)	Total Nilai	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						

Dst.....

Manimbahoi, 2013

Guru Model,

ABDUL AZIS

**FORMAT PENILAIAN KELOMPOK**  
**TENTANG KEMAMPUAN MENULIS SURAT PRIBADI PADA SIKLUS 1**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/ Semester : VIII/2  
Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat pribadi, dan petunjuk.  
Kompetensi Dasar : Menulis surat pribadi berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika surat pribadi dan bahasa baku.

No.	Nama Kelompok	Nama Anggota	Penilaian					Nilai Kelompok
			1	2	3	4	5	

Keterangan:

1. Kedisiplinan
2. Perhatian
3. Kerjasama
4. Keaktifan
5. Tanggungjawab

Manimbahoi, 2013

Guru model

Abdul Azis

**FORMAT PENILAIAN INDIVIDU  
TENTANG KEMAMPUAN MENULIS SURAT PRIBADI PADA SIKLUS 2**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/ Semester : VIII / 2  
Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat pribadi, dan petunjuk.  
Kompetensi Dasar : Menulis surat pribadi berkenaan dengan kegiatan Sekolah dengan sistematika surat pribadi dan bahasa baku.

No	Nama Siswa	Penilaian Ke1	Penilaian Ke 2	Penilaian Ke 3	Penilaian Ke 4	Penilaian Ke 5	Total Nilai Individu	Ket.
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
6.								
7.								

Dst.....

Keterangan (skor maksimal 20 per item penilaian)

1. Semangat peserta didik pada saat diskusi berlangsung.
2. Keaktifan peserta didik dalam melaksanakan tugas.
3. Kemampuan menjawab pertanyaan.
4. Kecepatan di dalam menyelesaikan tugas.
5. Ketepatan di dalam mengerjakan tugas.

Manimbahoi, 2013

Guru model

Abdul Azis

**FORMAT PENILAIAN KELOMPOK  
TENTANG KEMAMPUAN MENULIS SURAT PRIBADI PADA SIKLUS 2**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/ Semester : VIII / 2  
Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat pribadi, dan petunjuk.  
Kompetensi Dasar : Menulis surat pribadi berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika surat pribadi dan bahasa baku.

No.	Nama Kelompok	Nama Anggota	Penilaian					Nilai Kelompok
			1	2	3	4	5	

**Keterangan:**

1. Kedisiplinan
2. Perhatian
3. Kerjasama
4. Keaktifan
5. Tanggungjawab

Manimbahoi, 2013

Guru model

Abdul Azis

## LEMBAR PENGAMATAN SISWA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Nama Guru Model : Abdul Azis  
Kompetensi Dasar (KD) :  
Hari / Tanggal Mengajar :

No	Ciri Perilaku Siswa dalam Pembelajaran	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Mencari dan memberikan informasi		
2.	Bertanya kepada guru atau siswa lain dalam kelompoknya		
3.	Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau kepada siswa baik dalam kelompoknya atau kelompok lainnya		
4.	Berdiskusi dengan teman kelompoknya memecahkan masalah		
5.	Memanfaatkan sumber belajar yang ada		
6.	Menilai dan memperbaiki pekerjaannya		
7.	Membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya		
8.	Memanfaatkan sumber belajar yang ada		
9.	Menyenangkan dalam pembelajaran		
10.	Dapat mewakili kelompok dalam mempresentasikan tugas yang diberikan		
11.	Dapat mengomentari penampilan rekannya yang tampil		
12.	Dapat menghargai pendapat orang lain		
13.	Dapat bekerjasama dan berhubungan dengan siswa lain		
14.	Aktif dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar		

Pengamat:

Guru Model

1.

2.

(Abdul Azis)

3.

**TANGGAPAN SISWA TERHADAP PENERAPAN  
METODE REWARD**

1. Bagaimana motivasi anda mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dengan diterapkannya metode *reward*?
  - a. Tidak termotivasi
  - b. Kurang termotivasi
  - c. Cukup termotivasi
  - d. Sangat termotivasi

Pilih salah satu jawaban di atas sesuai dengan keadaan anda, kemudian berikan alasan

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Menurut Anda apakah penerapan metode *reward* perlu dilanjutkan?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

3. Bagaimana pendapat anda tentang metode *reward*?

.....  
.....  
.....  
.....

Manimbahoi, 2013

Nama Siswa

(.....)

## LEMBAR PENGAMATAN GURU

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Nama Guru Model : Abdul Azis  
 Kompetensi Dasar (KD) :  
 Hari / Tanggal Mengajar :

Komponen yang diamati	Pelaksanaan	
	Ya	Tidak
Tahap Perencanaan: - Ketersediaan Perangkat Pembelajaran (Silabus dan RPP) - Tes hasil belajar dan lembar observasi - Metode Pembelajaran		
Tahap Tindakan - Motivasi dan apersepsi - Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran - Penerapan metode - Kegiatan umpan balik		
Tahap Observasi - Melakukan tes - Melakukan observasi sikap psikomotorik siswa		
Tahap Refleksi - Kegiatan umpan balik - Kegiatan penguatan - Menyimpulkan hasil analisis		

Observer

(.....)